

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK
REMAJA DI KELURAHAN JAYAMUKTI KECAMATAN
DUMAI TIMUR KOTA DUMAI**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**RUKIAH ROMAITO PANE
NIM. 1920100130**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK
REMAJA DI KELURAHAN JAYAMUKTI KECAMATAN
DUMAI TIMUR KOTA DUMAI**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
memperoleh Gelar Sarjana pendidikan(S.Pd)
dalam bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RUKIAH ROMAITO PANE

NIM. 1920100130

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA
AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN JAYAMUKTI
KECAMATAN DUMAI TIMUR KOTA DUMAI**



SKRIPSI



*Diajukan sebagai syarat
memperoleh Gelar Sarjana pendidikan(S.Pd)
dalam bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

RUKIAH ROMAITO PANE

NIM. 1920100130

Pembimbing I

Pembimbing II

Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd.
NIP. 197104241999031004

Ravendriani Fahmei Lubis, M.Ag
NIP. 1971051020000032001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. RUKIAH ROMAITO
PANE
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, 5 April 2025
Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n RUKIAH ROMAITO PANE yang berjudul **"Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19710424 199903 1004

PEMBIMBING II



Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.
NIP.19710510 200000 32001

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rukiah Romaito Pane
NIM : 19 201 00130
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Judul Skripsi : **Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai**

Dengan ini menyatakan saya telah Menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Padangsidimpuan pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 5 April 2025

Saya yang menyatakan,



Rukiah
RUKIAH ROMAITO PANE
NIM. 19 201 00130

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RUKIAH ROMAITO PANE
NIM : 19 201 00130
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Hak Bebas Royaltif Noneksklusif Padangsidempuan atas karya ilmiah saya yang berjudul **"Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai"**. Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



Padangsidempuan, 5 April 2025
Yang menyatakan

Rukiah Romaito Pane
RUKIAH ROMAITO PANE
NIM. 19 201 00130



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja Di
Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota
Dumai
Nama : RUKIAH ROMAITO PANE
NIM : 19 20100 130
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi
Syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, Juni 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Dik Lela Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Rukiah Romaito Pane
NIM : 1920100130
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK
REMAJA DI KELURAHAN JAYAMUKTI KECAMATAN
DUMAI TIMUR KOTA DUMAI

Ketua

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP.197409212005011002

Sekretaris

Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP.199811222023211017

Anggota

Dr. Abdusima Nasution, M.A
NIP.197409212005011002

Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I
NIP. 199811222023211017

Dr. Lazuardi, M.Ag
NIP.196809212000031003

Sakinah Siregar, M.Pd
NIP.199301052020121007

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal	: 08 Maret 2025
Pukul	: 09:00 WIB s/d 12:00 WIB
Hasil/Nilai	: 78/B
Indeks Prestasi Kumulatif	: Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude

ABSTRAK

Nama : Rukiah Romaito Pane
NIM : 1920100130
Judul : Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja Di
Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota
Dumai

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam membina akhlak remaja serta untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam membina akhlak remaja di Kelurahan Jaya Mukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai. Penelitian ini dilakukan melalui penelitian kualitatif deskriptif. Informan pada penelitian ini adalah beberapa orang tua dan beberapa remaja yang ada di Kelurahan Jaya Mukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan orang tersebut paling sesuai dengan apa yang ada pada penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan proses menyusun urutan data secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Dalam observasi dan wawancara, peran orang tua belum sepenuhnya terlihat baik dikarenakan beberapa alasan seperti pekerjaan dan kesibukan lain. Sebagian besar hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua kurang terlibat dalam membentuk karakter remajanya. Sebagai seorang remaja dengan perkembangan zaman yang semakin berkembang, seharusnya lebih meningkatkan akhlaknya dalam berperilaku. Orang tua mempunyai peran penting dalam perkembangan akhlak tersebut. Jadi, orang tua harus meluangkan waktunya dan ikut serta sepenuhnya dalam membentuk akhlak remaja agar terbentuk perilaku yang baik.

Kata kunci : Peran Orang tua, membina, akhlak, remaja

ABSTRACT

Name : Rukiah Romaito Pane
Reg. Number : 1920100130
Title : The Role of Parents in Fostering Adolescent Morals
in Jayamukti Village, East Dumai District, Dumai
City

This research aims to find out the role of parents in developing adolescent morals and to find out what are the supporting and inhibiting factors for parents in cultivating adolescent morals in Jaya Mukti Village, East Dumai District, Dumai City. This research was conducted through descriptive qualitative research. The informants in this research were several parents and several teenagers in Jaya Mukti Village, East Dumai District, Dumai City. Samples were taken using a purposive sampling technique, namely a sampling technique with the consideration that the person is most appropriate to what is in this research. Data collection was carried out by the process of systematically arranging data sequences based on data obtained from observations and interviews. In observations and interviews, the role of parents is not fully visible due to several reasons such as work and other activities. Most of the interview results show that parents are less involved in shaping the character of their teenagers. As a teenager with increasingly developing times, should improve the morals in their behavior. Parents have an important role in the development of morals. So, parents must take the time and participate fully in shaping the morals of teenagers so that good behavior is formed.

Keywords: Role of parents, fostering, morals, teenagers.

ملخص البحث

الاسم	رقية رومايثو بانيه
رقم التسجيل	١٩٢٠١٠٠١٣٠:
عنوان البحث	دور الآباء في تعزيز أخلاقيات المراهقين في قرية جاياموكتي بقرية جاياموكتي في منطقة دوماي الشرقية الفرعية بمدينة دوماي

يهدف هذا البحث إلى معرفة دور الوالدين في تعزيز أخلاقيات المراهقين ومعرفة العوامل الداعمة والمثبطة للوالدين في تعزيز أخلاقيات المراهقين في قرية جاياموكتي في منطقة دوماي الشرقية، مدينة دوماي. تم إجراء هذا البحث من خلال البحث الوصفي النوعي. وكان المخبرون في هذه الدراسة العديد من أولياء الأمور والعديد من المراهقين في قرية جاياموكتي في منطقة دوماي الشرقية، مدينة دوماي. وقد تم أخذ العينة باستخدام أسلوب أخذ العينات القصدية، وهو أسلوب أخذ العينات مع الأخذ في الاعتبار أن الشخص هو الأنسب لما في هذه الدراسة. تم جمع البيانات من خلال عملية الترتيب المنهجي للبيانات بناءً على البيانات التي تم الحصول عليها من الملاحظات والمقابلات. في الملاحظات والمقابلات، لا يظهر دور الوالدين بشكل كامل في الملاحظات والمقابلات لأسباب عديدة مثل العمل والانشغالات الأخرى. وتظهر معظم نتائج المقابلات أن الآباء والأمهات أقل مشاركة في تشكيل شخصية أبنائهم المراهقين. ومع تطور المراهق مع تطور العصر الذي يتطور بشكل متزايد، يجب أن تتحسن أخلاقه في السلوك. وللوالدين دور مهم في تنمية هذه الأخلاق. لذا، يجب على الآباء والأمهات أن يأخذوا وقتهم ويشاركوا بشكل كامل في تشكيل أخلاق المراهقين حتى يتشكل السلوك الجيد.

الكلمات المفتاحية: دور الوالدين والتربية والأخلاق والمراهقين والمراهقات

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan serta Rahmat dan hidayahnya kepada hamba-Nya, karena dengan kehendak-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penelitian ini, sehingga penulis dapat menuangkannya dalam bentuk skripsi. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan ke alam terang menerang seperti yang kita rasakan pada saat ini yang syafaatnya kita harapkan dihari kemudian.

Alhamdulillah dengan dikaruniai hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“Peran Orang tua dalam Membina Akhlak Remaja Di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai”** disusun untuk melengkapi syarat-syarat dan tugas-tugas dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak sekali mendapatkan kesulitan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan penelitian ini. Namun berkat rahmat hidayah Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd. selaku pembimbing I dan Ibu Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag, selaku pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan serta petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam upaya penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M. Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Anhar, MA., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Ikhawanuddin Harahap, M. Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M. A, selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Terkhusus dan Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, ayahanda (Mulkan Hakim Pane) dan Ibunda (Laila Miurni Pulungan) atas segala kasih sayang, perhatian, pengorbanan, dukungan baik material maupun dukungan spritual dan doa yang tidak henti-hentinya diberikan. Semoga Allah senantiasa memberikan kepada keduanya kesehatan, umur yang panjang, rezeki yang berlimpah seperti air mengalir yang tiada hentinya, kesabaran, keteguhan serta kemuliaan di dunia maupun di akhirat.
6. Teristimewa saya ucapkan terima kasih kepada Kakak-Kakak saya (Fitri Khairunnisa dan Putri Rizki Ananda Pane) serta kepada adik laki-laki saya (Muhammad Wildan Al-Fariz Pane) serta kepada abang saya (Rahmad Pulungan) yang juga selalu memberikan perhatian, kasih sayang, pengorbanan, dukungan baik material maupun dukungan spritual dan doa yang tidak henti-hentinya juga diberikan. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan, umur yang panjang,

rezeki yang melimpah seperti air mengalir yang tiada hentinya, kesabaran dan keteguhan serta kemuliaan baik di dunia maupun di akhirat.

7. Teristimewa untuk teman seperjuangan saya (Ratna Murni, Lisna Fatimah, Nur Bulan, silmytia, intania ika, Ayulia Soma, Mbak Yunita) sebagai pendukung dan motivator dalam hidup saya. Ada kala saya sedih dan senang.
8. Akhirnya Kepada Allah SWT jugalah Peneliti segalanya. Karena atas rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan banyak kekurangan. Kekurangan-kekurangan tersebut terutama disebabkan kelemahan dan keterbatasan pengetahuan serta kemampuan penulis sendiri, baik disadari maupun tidak.
9. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini dimasa mendatang. Semoga Skripsi ini dapat memberikan manfaat dan ridho-Nya Allah SWT. *Allahumma Aamiin.*

Wassalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh.

Padangsidempuan, Mei 2025

Peneliti

**RUKIAH ROMAITO PANE
NIM. 1920100130**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
LEMBAR DEWAN PENGUJI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	

BAB I

PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah/ Fokus Masalah.....	7
C. Batasan Istilah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Landasan Teori	13
1. Peran Orang Tua.....	13
a. Definisi Peran Orang Tua.....	13
b. Jenis-Jenis Peran Orang Tua.....	16
c. Tugas Dan Kewajiban Orang Tua Dalam Keluarga	20
d. Faktor Pendukung Dan Penghambat Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak	24
2. Membina Akhlak Remaja.....	26
a. Pengertian Membina Akhlak Remaja	26
b. Macam-Macam Akhlak	28
c. Tujuan Pembinaan Akhlak.....	30
d. Solusi Mengatasi Kendala Dalam Menanamkan Akhlak	31
e. Penelitian Yang Relevan.....	34

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN 37

1. Waktu Dan Lokasi Penelitian	37
2. Jenis Penelitian	37
3. Subjek Penelitian	38
4. Data Sumber	38
5. Teknik Pengumpulan Data	40
6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	42
7. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	43

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambar Umum Objek Penelitian.....	45
B. Temuan Khusus	48
C. Analisis Data	65
D. Keterbatasan Penelitian	67

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Implikasi	48
C. Saan	65

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa penghubung atau masa peralihan masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada periode ini terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi psikologis dan fisiologis, terutama fungsi seksual. Dalam kehidupan bermasyarakat sering dijumpai tingkah laku dan perbuatan para remaja yang bertentangan dengan norma hukum, baik hukum pemerintah maupun hukum agama. Hal ini disebabkan kurangnya perhatian dan pengertian orang tua terhadap perasaan dan cara berpikir remaja, misalnya perkelahian, merokok, melakukan pembullying antar anak dan lain sebagainya.

Oleh karena itu, sesuai hasil wawancara dengan Ibu Nur Hayati yang merupakan salah satu warga di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai, beliau mengatakan bahwa terdapat tingkah laku remaja yang menyimpang seperti merokok pada anak yang masih dibawah umur, perkelahian antar anak, dan melakukan tindakan pembullying.¹ Kota Dumai Kecamatan Dumai Timur khususnya di Kelurahan Jayamukti, merupakan salah satu daerah yang memiliki populasi remaja dengan kepribadian yang kurang baik.

Perkembangan sosial, ekonomi, dan teknologi yang telah berkembang pesat telah membawa perubahan dalam pola pikir dan perilaku remaja. Oleh

¹Hasil *Wawancara* dengan Ibu Nur Hayati di Kota Dumai Kecamatan Dumai Timur tanggal 16 Desember 2023.

karena itu, penting untuk memahami sejauh mana pendidikan agama Islam dalam keluarga mempengaruhi akhlak remaja di wilayah ini.

Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat perubahan-perubahan dalam masyarakat yang mungkin mempengaruhi cara keluarga mendidik anak-anak mereka dalam ajaran agama Islam. Salah satunya perkembangan teknologi dan pengaruh media sosial yang dapat memperkenalkan nilai-nilai yang berbeda kepada remaja. Oleh karena itu, penting untuk memahami sejauh mana pendidikan agama Islam dalam keluarga berperan dalam membentuk akhlak remaja di tengah tantangan-tantangan baru ini. Dalam hal ini orang tua menjadi peran penting untuk mendidik anaknya.

Keluarga adalah lingkungan pertama dimana remaja memulai proses sosialisasi dan pembentukan nilai-nilai mereka.² Karenanya, pemahaman dan pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam keluarga dapat berpengaruh penting terhadap perkembangan akhlak remaja. Adapun lingkungan yang paling berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak dalam pandangan Islam adalah lingkungan keluarga. Keluarga yang mendidik anaknya dengan berbuat baik akan menghasilkan pribadi anak yang baik. Sebaliknya, keluarga yang tidak dapat mendidik anaknya dengan baik akan menghasilkan pribadi yang kurang baik pula.³ Selain itu, peran orang tua sangat penting dalam membina akhlak remaja.

²Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 257

³Novan Ardy Wiyani, Bernawi, *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 66.

Berikut adalah peran kunci yang dapat dimainkan orang tua. Memberikan teladan yang baik, orang tua harus menjadi contoh yang baik dalam berperilaku, sikap, dan nilai-nilai yang mereka anut. Remaja cenderung meniru apa yang mereka lihat dari orang tua mereka. Mengajarkan nilai-nilai moral yakni dengan cara orang tua perlu mengajarkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kasih sayang, kerja keras, tanggungjawab, dan kesabaran kepada diri mereka sendiri. Orang tua harus memberikan bimbingan dan arahan yang bijaksana kepada remaja, baik dalam menghadapi masalah moral, maupun situasi yang memerlukan pengambilan keputusan.

Orang tua juga harus mampu mengembangkan keterampilan empati mengajarkan kepada remaja untuk memahami dan menghargai perasaan orang lain merupakan aspek penting dalam membentuk akhlak yang baik, mendorong komunikasi terbuka guna untuk menciptakan lingkungan dimana remaja merasa nyaman untuk berbicara tentang masalah moral, dilema, atau konflik yang mereka hadapi. Penting untuk membantu mereka memahami perspektif yang lebih luas. Selain itu, orang tua juga harus memberikan dukungan secara emosional kepada remaja mereka dalam menghadapi tekanan dari lingkungan sekitar dapat membantu perkembangan moral mereka. Serta memberikan pengetahuan tentang bahaya dan konsekuensi negatif, orang tua harus membantu remaja memahami konsekuensi dari perilaku yang tidak etis atau negatif.

Fase remaja merupakan fase yang paling tepat, paling panjang dan paling penting. Pembinaan akhlak pada remaja kini paling efektif dengan

berbagai upaya dan peran orang tua yang melibatkan keseharian anak dari usia dini dalam keagaamaan masyarakat yang selaras dengan diimbangi dengan tuntutan akhlak yang mulia, hal ini menjadi tanggung jawab bagi orang tua untuk mendidik dan menciptakan generasi yang baik dan berkualitas.⁴ Perhatian, kendali dan tindakan orang tua merupakan salah satu bentuk pola asuh yang akan memberikan dampak panjang terhadap perkembangan fisik dan mental remaja.

Orang tua berperan dalam menanamkan akhlak pada remaja, karena tujuan dalam penanaman akhlak itu adalah untuk menjadikan manusia yang beriman dan berakhlak terpuji, dengan menjalankan segala perintah Allah SWT dengan tujuan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁵ Dan Rasullullah SAW juga memerintahkan agar setiap orang tua mendidik perilaku anaknya sesuai dengan panutan dan perintah agama Islam agar menjadi suri tauladan demi mengharapkan ridho-Nya Allah SWT dan kebahagiaan yang benar.

Pengaruh teknologi dan media sosial dapat memberikan tekanan pada perkembangan moral remaja. Selain itu, perkembangan teknologi memiliki perubahan yang berarti terhadap pembentukan akhlak remaja. Berbagai teknologi modern, terutama media sosial, internet, perangkat mobile yang telah membawa pengaruh besar dalam cara remaja berinteraksi, belajar, dan memahami dunia disekitar mereka. Untuk menghadapi tantangan tersebut, penting bagi orang tua untuk terlibat secara aktif dalam kehidupan digital

⁴Buana Sari dan Santi Eka Ambaryani, *Pembinaan Akhlak Remaja* (Surakarta: Guepedia, 2021), hlm, 8.

⁵Muhammad Zail Gapari, "Implementasi Manajemen Pendidikan Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lombok Timur," *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, Volume 1, No. 1, Februari 2019, hlm. 35.

remaja mereka. Membimbing mereka tentang penggunaan yang bertanggung jawab, membantu mereka memahami dampak dari apa yang mereka konsumsi dari online, dan memberikan pengawasan yang sehat terhadap aktifitas online mereka dapat membantu mengurangi resiko pengaruh negatif teknologi pada pembentukan akhlak remaja. Oleh karena itu, peran keluarga dan pendidikan agama dalam membimbing remaja dalam menggunakan teknologi secara etis menjadi lebih penting.

Dalam membina akhlak remaja dalam konteks globalisasi dan pluralisme, penting bagi orang tua dan untuk memberikan panduan yang kuat terkait nilai-nilai universal, mengajarkan toleransi, mengembangkan pemikiran kritis, dan memfasilitasi dialog yang terbuka tentang perbedaan-perbedaan budaya dan keyakinan. Melalui pendekatan ini, remaja dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai moral yang mengandung kebenaran, meningkatkan toleransi, dan mempersiapkan diri untuk berinteraksi secara positif dalam masyarakat yang semakin global dan beragam.

Penelitian ini akan memberikan memotivasi penting terhadap pemahaman tentang peran orang tua dalam membina akhlak remaja di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan program pendidikan dan sosialisasi yang lebih efektif dalam mendukung perkembangan moral dan etika positif di kalangan remaja. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang peran orang tua dalam memandu perilaku remaja dalam konteks masyarakat yang semakin beragam.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada salah satu orang tua remaja di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai, banyak remaja bergaul bebas dengan kawannya sehingga melakukan hal-hal perilaku tercela seperti sering melakukan tindak pembullying, perkelahian antar anak, serta banyak remaja yang merokok dengan usia yang masih bisa dikatakan anak-anak.⁶ Hal ini disebabkan mengenai peran orang tua sebagai pendidik bagi anak dalam menanamkan akhlak terhadap remaja dan orang tua yang sudah berupaya berperan dalam menanamkan akhlak pada diri anaknya tidak sepenuhnya stabil atau remaja yang tidak sepenuhnya dalam pengawasan orang tua, akibat orang tua yang terlalu sibuk bekerja akibat faktor ekonomi.

Dan berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan ketua RT Jayamukti Kecamatan Dumai Timur, orang tua yang kurang tahu dan tidak memahami pendidikan akhlak karena orang tua yang hanya Tamatan SMP sehingga orang tua tidak mengerti dalam mendidik atau menanamkan akhlak pada diri remaja secara benar. Orang tua hanya berdiam tanpa ada perhatian anak dirumah.⁷ Orang tua yang kurang dalam pendidikan akhlak remaja dan hanya mengandalkan pendidikan formal saja. Orang tua jarang memberi penerangan-penerangan dirumah, hanya memberi biaya sekolah yang penting anak-anaknya sekolah.

⁶Daniar, Orang tua Remaja di Kota Dumai Kecamatan Dumai Timur, *wawancara*, Selasa, 19 Desember 2023.

⁷Sukamto, Ketua Rt Di Kelurahan Jaya Mukti Kota Duumai Kecamatan Dumai Timur, *wawancara*, Kamis, 21 Desember 2023.

Berdasarkan dari permasalahan diatas maka pada peneliti mengangkat judul “Peran Orang tua dalam membina Akhlak Remaja Di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dijabarkan pada identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi dan berfokus pada peran orang tua dalam membina akhlak remaja di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai.

C. Batasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan judul ini, maka peneliti membuat batasan masalah adalah sebagai berikut:

1. Peran Orang tua

Orang tua memiliki peran penting dalam kehidupan remaja. Orang tua membantu remaja untuk belajar menjadi remaja yang baik dan memiliki akhlaqul karimah, membimbing, jika remaja melakukan kesalahan maka orang tua wajib untuk memberikan nasehat agar remaja tersebut mengerti dengan kesalahan yang sudah ia lakukan, dan orang tua juga harus memotivasi remaja untuk melakukan hal-hal positif dalam kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, orang tua harus selalu ada dan mencurahkan semua kasih sayang, melakukan pendekatan kepada remaja dan juga mengajarkan hal-hal yang baik kepada remaja seperti, bersifat jujur, sopan terhadap orang tuanya dan orang lain.

Kemudian, peran orang tua di sini juga sebagai perawat, merawat agar menjadi remaja yang sehat, menjaga remaja dari masalah yang terjadi, memotivasi jika remaja tidak memiliki minat dan semangat, menasehati jika remaja salah, dan memberikan nilai-nilai kejujuran dan mengajarkan bersikap yang baik terhadap orang yang lebih tua darinya, kedua orang tua mengajarkan hal-hal tersebut untuk persiapan ketika remaja tersebut sudah beranjak dewasa.

Jadi, bimbingan orang tua itu sangatlah penting khususnya dalam akhlak remaja. Orang tua yang aktif dalam membimbing (membina) akhlak remaja dengan cara menanamkan hal-hal baik dan orang tua juga memberikan contoh yang baik, melakukan pendekatan sedikit demi sedikit untuk memahami remaja dan dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang di alami oleh remaja.⁸ Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 11-18 tahun. Peran orang tua dalam pendidikan anak juga sangat penting dan memiliki dampak yang besar terhadap perkembangan anak. Selain itu, orang tua adalah pendukung utama dalam pendidikan anak.

2. Membina Akhlak Remaja

Membina merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan,

⁸Hikmatul Maulidina, "Peran Orang tua Dalam Membina Akhlak Remaja," no. 2 (2019): 1–13.

pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah.⁹ Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah berbagai macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.¹⁰ Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah akhlak pada remaja di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai.

Remaja merupakan bagian dari subjek sekaligus sebagai objek pendidikan dalam keluarga. Anak terlahir dengan membawa berbagai potensi yang dimilikinya, dan potensi-potensi inilah yang menjadi tanggung jawab orang tua dan pendidik untuk mengenal dan mampu mengembangkan dari potensi itu.¹¹ Akhlak remaja adalah sebuah topik yang cukup luas dan bisa dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti lingkungan sosial, keluarga, pendidikan, dan pengalaman individu.

Pendidikan akhlak remaja pada dasarnya adalah suatu proses edukasi untuk membantu setiap individu muslim menggali potensi dirinya baik jasmani maupun rohani, agar berkemampuan menata hubungan baik dengan Allah Swt, diri sendiri, sesama manusia, dan alam

⁹Nurkholis, “*Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Tegnologi*”, Jurnal Kependidikan, Volume 1, No. 1, November 2013, hlm. 25.

¹⁰Nurhayati, “Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam”, Jurnal Mudarrisuna, vol. 4 no. 2, Desember 2014, hlm. 289-309

¹¹Miya Rahmawati, “Mendidik Anak Usia Dini Dengan Berlandaskan Pemikiran Tokoh Islam Al- Ghazali”, *Jurnal Al-Fitrah*, Volume 2, N0. 2, Januari 2019, hlm. 277

semesta.¹² Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini anak usia 11-18 tahun.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat peneliti sampaikan suatu hal yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa peran orang tua dalam membina akhlak remaja di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat orang tua Dalam Membina Akhlak Remaja di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam membina akhlak remaja di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam Membina Akhlak Remaja di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai.

¹²Erfa Ernawati, "Metode Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif Abdullah Nashih 'Ulwan Dan Relevasinya Dengan Kondisi Saat Ini", *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 2 No. 1, Desember 2017, hlm. 111

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian dan pembahasan proposal ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

- a. Untuk menambah pengetahuan tentang peran orang tua dalam membina akhlak remaja, sebagai gambaran pada orang tua untuk mengetahui proses pembinaan akhlak remaja dan sebagai wawasan pengetahuan peneliti tentang peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja.
- b. Sebagai gambaran untuk para orang tua dalam membina akhlak remaja di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai.
- c. Sebagai sarana untuk melengkapi tugas-tugas guna memenuhi syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam ilmu tarbiyah pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Addary PadangSidimpuan.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan masukan untuk para orang tua dalam membina akhlak remaja terutama bagi masyarakat sekitar yang berada di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai.
- b. Sebagai bahan tambahan pustaka di UIN Syekh Ali Hassan Ahmad Addary PadangSidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan peletian ini, maka peneliti mengklasifikasikan kepada beberapa bab sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II adalah tentang Tinjauan Pustaka yang berguna untuk memperdalam materi sehingga ditemukan kajian-kajian teori tentang peran orang tua dalam menanamkan akhlak remaja di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai.

Bab III adalah membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari Waktu dan Lokasi Penelitian, Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengecekan Keabsahan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data. Bab ketiga ini merupakan bab yang akan mengantarkan peneliti untuk mendapatkan data-data penelitian dengan validitas yang benar-benar terandalkan.

Bab IV adalah hasil penelitian yang membahas tentang deskripsi hasil penelitian yang mencakup peran orang tua dalam membina akhlak remaja di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

Peranan orang tua adalah tindakan atau usaha yang dilakukan orang tua dalam membentuk akhlak remaja. Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam pembentukan akhlak remaja. Peranan yang di maksud disini adalah suatu fungsi atau bagian dari tugas utama yang dipegang kekuasaan oleh orang tua untuk dilaksanakan dalam mendidik anak remajanya. Peranan disini lebih menitik beratkan pada bimbingan yang membuktikan bahwa keikutsertaan atau terlibatnya orang tua terhadap anaknya dalam menanamkan akhlak.

Usaha orang tua dalam membimbing anak-anak menuju pembentukan watak yang mulia dan terpuji disesuaikan dengan ajaran agama Islam adalah memberikan contoh teladan yang baik dan benar, karena anak suka atau mempunyai sifat ingin meniru dan mencoba yang tinggi. O.¹³ Berdasarkan penjelasan di atas bentuk pertama dalam pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Orang tua harus dapat memberikan tauladan yang baik terhadap anaknya. Karena setiap orang tua tentunya memiliki tugas dan peran

¹³Farid Ahmadi dan Hamidullah Ibda, *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring* (Semarang: Qahar Publisher, 2021), hlm. 65.

yang sangat penting dalam menjalani kehidupan berumah tangga dalam Al-Quran surah At-Tahrim 66:6 Allah Swt berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.* (Q.S At-Tahrim 66:6)¹⁴.

Dalam ayat ini Allah memerintahkan orang-orang agar menjaga dirinya dari api neraka yang bahan bakarnya terdiri dari manusia dan batu, dengan taat dan patuh melaksanakan perintah Allah SWT. Mereka juga diperintahkan untuk mengajarkan kepada keluarganya agar taat dan patuh kepada perintah Allah SWT untuk menyelamatkan mereka dari api neraka. Keluarga merupakan amanat yang harus di pelihara kesejahteraannya baik jasmani maupun rohani. Diantaranya menyelamatkan diri dari api neraka itu ialah mendirikan sholat dan bersabar.¹⁵ Orang tua sebagai tauladan bagi anak, harus dapat memberikan contoh yang baik, terutama dalam berakhlak yang baik.

Masa anak-anak adalah masa dimana mereka masih mengimitasi atau meniru apa yang dilihatnya. Sudah menjadi kewajiban orang tua apabila di rumah untuk memberikan contoh-contoh perbuatan yang baik

¹⁴Kemenag, Mushaf Al-Qur'an, CV. Pustaka Jaya Ilmu: 2014, hlm. 66:6

¹⁵Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuthi, *Tafsir Jalalain*. Terjemahan Bahrin Abu Bakar (bandung: Sinar Baru Algesindo, 2010), hlm. 119.

sesuai dengan ajaran agama Islam.¹⁶ Pendidikan yang utama dan pertama adalah pendidikan dalam keluarga yaitu orang tua.

Maka dari itu orang tua memiliki peranan dalam pembentukan akhlak anak, oleh karena itu orang tua harus memberikan pendidikan atau mengajar anak tentang akhlak mulia (baik).¹⁷ Orang tua sebagai pendidik dalam lingkungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan dan mengembangkan potensi yang telah diberikan oleh Allah SWT. pada diri anak tersebut. Kunci pertama dalam pengembangan kecerdasan anak terletak pada keluarganya. Seperti dalam firman Allah SWT. yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah Lukman ayat 17-18 yang berbunyi:

يٰۤاِبْنٰى اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ
اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ۝۱۷ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِى الْاَرْضِ
مَرَحًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ ۝۱۸

Artinya : Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting. Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.¹⁸(Q.S Luqman 17-18:31).

¹⁶Hibana S. Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hlm. 4.

¹⁷Tria Masrofah, dkk. "Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 2, No. 2, Mei 2020, Hlm. 39-58.

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung: CV Penerbit Dipenogoro) hlm. 412.

Berdasarkan ayat di atas, sosok orang tua lah yang menjadi prioritas utama dalam mendidik anak di dalam keluarga agar tidak meninggalkan anak mereka dalam keadaan kekurangan. Kekurangan dalam arti kurangnya pendidikan akhlak sejak dini yang dapat menyebabkan anak mudah melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama. Hal ini merupakan pendidikan dari Allah SWT. untuk hamba-hambanya supaya mereka tidak melupakan pendidikan bagi anak-anaknya demi generasi penerus yang memiliki budi luhur yang baik.¹⁹ Peranan yang dimaksud disini adalah suatu fungsi atau bagian dari tugas utama yang dipegang kekuasaan oleh orang tua untuk dilaksanakan dalam mendidik anaknya.

Orang tua mempunyai peranan mendasar dalam mendidik anak, orang tua merupakan peran terpenting dalam kehidupan anak, orang tua harus memberikan anak kasih sayang dan mengajarkan konsep-konsep luhur untuk mengasih dan menyanyangi anak-anaknya dengan tulus. Hak tertinggi yang terletak di pundak orang tua adalah hak ketakwaan, Sewaktu anak berusia tujuh tahun orang tua wajib mengajarkan anaknya bagaimana tata cara shalat yang benar, orang tua juga wajib memberikan hadiah dan dukungan kepada anak sebagai motivasi anak dalam melakukan kebaikan agar anak lebih semangat menjalankan hal-hal positif yang dapat mempengaruhi masa depannya.

¹⁹Muh. Dzihab Aminudin S, "Peran Orang Tua Dan Masyarakat Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Tulung Balak Kec, Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur", *Tesis*, (Jakarta: IAIN metro, 2020), hlm. 21

Orang tua juga harus melatih anak untuk mengerjakan puasa dan membaca Al-Qur'an. Orang tua wajib memberikan motivasi kepada anaknya dan mengembangkan naluri pada diri anak remajanya. Orang tua juga harus menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak. Orang tua harus memberi pengawasan pergaulan remaja agar remaja tidak salah dalam pergaulan. Orang tua harus bisa menjadi konselor bagi remaja agar anak remaja dapat percaya diri menceritakan semua kegiatan yang dilakukannya di luar rumah.

Orang tua harus selalu memberikan motivasi dan dukungan serta memberikan hadiah kepada remaja.²⁰ Peran orang tua dalam menanamkan akhlak terpuji dalam bidang akhlak sopan santun dengan mengajarkan kepada anak sejak usia dini bahwa sopan santun harus diterapkan kepada diri sendiri, orang tua sebagai pendidik pertama bagi remaja wajib mendidik anaknya agar mempunyai akhlak sopan santun, remaja harus menghormati dan mematuhi perintah dari orang tua.

Salah satu masa yang memerlukan pembinaan orang tua tentu dimasa remaja, dimana masa anak ini adalah salah satu moment penentuan masa depan anak tersebut, adapun jenis-jenis peran kedua orang tua terhadap anak yaitu sebagai berikut:

1) Sebagai pengawas

Pengawasan sepenuhnya diberikan pada anak agar anak tetap dapat dikontrol dan diarahkan. Tentunya pengawasan yang dimaksud bukan

²⁰Lusiyanan Pratiwi, "Peran Orang tua Dalam Mencegah...", hlm. 8.

berarti dengan memata-matai dan main curiga. Tetapi pengawasan yang dibangun dengan dasar komunikasi dan keterbukaan. Orang tua perlu secara langsung dan tidak langsung untuk mengamati dengan siapa dan apa yang dilakukan oleh anak, sehingga dapat memperkecil dampak pengaruh negatif pada anak.

Orang tua berperan sebagai pengawas dengan memantau perilaku, pergaulan, serta kegiatan anak sehari-hari. Pengawasan ini penting untuk mencegah anak terpengaruh oleh hal-hal negatif di lingkungan, seperti pergaulan bebas atau penyalahgunaan teknologi. Pengawasan yang dilakukan dengan pendekatan yang bijak dapat menciptakan rasa aman dan tanggung jawab pada diri anak.

2) Memberikan motivasi

Motivasi menjadikan individu menjadi semangat dalam mencapai tujuan. Motivasi diberikan agar anak selalu berusaha mempertahankan dan meningkatkan apa yang sudah dicapai. Apabila anak belum berhasil, maka motivasi dapat membuat anak pantang menyerah dan mau mencoba lagi.

Dalam Islam, terdapat banyak ayat Al-Qur'an yang menekankan pentingnya peranan orang tua dalam membimbing dan mengawasi perkembangan akhlak remaja. Salah satu ayat yang sangat relevan adalah dari Surah Luqman ayat 13, di mana Luqman Al-Hakim memberikan nasihat atau motivasi kepada anaknya.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنَىٰ لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ١٣

Artinya : Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."

Orang tua menjadi sumber semangat dan dukungan bagi anak, baik dalam hal belajar, beribadah, maupun membangun sikap positif. Dengan memberikan dorongan moral, pujian, atau nasihat yang membangun, anak akan merasa dihargai dan termotivasi untuk berperilaku baik serta mencapai potensi terbaiknya. Maka dari itu, motivasi orang tua sangat diperlukan untuk membangun karakter akhlak yang baik pada anak

3) Sebagai Guru

Orang tua merupakan sebagai sumber ilmu bagi anak, anak mengharapkan orang tuanya dapat menjawab persoalan-persoalan yang berhubungan dengan pelajarannya.²¹ Anak mengharapkan orang tuanya berperan sebagai guru, dalam hal ini orang tua harus menguasai bidang pelajarannya yang dipelajari oleh anak.

Sebagai guru pertama bagi anak, orang tua harus mengajarkan nilai-nilai moral dan agama sejak dini, seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, dan ibadah. Pendidikan akhlak ini dilakukan melalui nasihat, teladan, dan kebiasaan yang diterapkan di rumah, yang kemudian akan membentuk karakter anak dalam jangka panjang.

Orang tua memiliki peran untuk membantu mengoptimalkan tumbuh kembang anak, sehingga dapat mencapai tugas perkembangannya dengan baik. Salah satu lingkup perkembangan yang tidak kalah penting adalah emosi dalam berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya,

²¹E.Widjo Hari Murdoko, *Paranting With Leadrship* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2017), hlm.10.

mendengarkan, mengamati dan meniru apa yang mereka lihat, termasuk di dalamnya adalah kepribadian.

Melalui orang tua anak mendapatkan kesan pertama tentang dunia luar. Orang tua merupakan orang pertama yang membimbing tingkah laku. Terhadap tingkah laku anak mereka bereaksi dengan menerima, menyetujui, membenarkan, menolak, atau melarang dan sebagainya. Dengan pemberian nilai terhadap tingkah lakunya ini terbentuklah dalam diri anak norma-norma tentang apa yang baik dan buruk, apa yang boleh atau tidak boleh.²² Melalui pemenuhan tugas dan kewajiban ini, orang tua membantu membentuk generasi masa depan yang sehat, kompeten, dan berempati.

Tugas keluarga sangat urgen, yakni menciptakan suasana dalam keluarga proses pendidikan yang berkelanjutan (continues progress) guna melahirkan generasi penerus (keturunan) yang cerdas dan berakhlak (berbudi pekerti yang baik), baik di mata orang tua, dan masyarakat. Sebagaimana yang telah digambarkan Allah SWT. dalam kitab suci al-Qur'an, yang tertera pada Q.S. al-Nisa/4 Ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : *Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di*

²²Mardiyah, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak," *Jurnal Kependidikan*, Volume III, No. 2, November 2015, hlm. 109-122.

*belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar.*²³

Ayat tersebut mengisyaratkan pentingnya mendidik anak dalam lingkup keluarga. Orang tua bertanggung jawab atas kehidupan anaknya dan harus meninggalkan anak yang kuat dari segi ilmu, materi, pengetahuan, dan berakhlak yang baik.²⁴ Mendidik anak termasuk kewajiban terbesar bagi para orang tua. Sebagaimana seorang ayah bertanggung jawab dalam membina akhlak dan spritul anak. Yaitu dengan jalan berupaya membersihkan jiwa mereka dalam meluruskan akhlaknya. Pentingnya mendidik dan membina anak dimulai sejak dini karena perkembangan jiwa anak telah mulai tumbuh sejak kecil sesuai dengan sabda Rasulullah Saw:

حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُشْرِكَانِهِ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ أَرَأَيْتَ لَوْ مَاتَ قَبْلَ ذَلِكَ قَالَ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَأَبُو كُرَيْبٍ قَالَا حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ ح وَ حَدَّثَنَا ابْنُ ثُمَيْرٍ حَدَّثَنَا أَبِي كِلَاهُمَا عَنْ الْأَعْمَشِ بِهَذَا الْإِسْنَادِ فِي حَدِيثِ ابْنِ ثُمَيْرٍ مَا مِنْ مَوْلُودٍ يُولَدُ إِلَّا وَهُوَ عَلَى الْمِلَّةِ وَفِي رِوَايَةِ أَبِي بَكْرٍ عَنْ أَبِي مُعَاوِيَةَ إِلَّا عَلَى هَذِهِ الْمِلَّةِ حَتَّى يُبَيِّنَ عَنْهُ لِسَانُهُ وَفِي رِوَايَةِ أَبِي كُرَيْبٍ عَنْ أَبِي مُعَاوِيَةَ لَيْسَ مِنْ مَوْلُودٍ يُولَدُ إِلَّا عَلَى هَذِهِ الْفِطْرَةِ حَتَّى يُعَبِّرَ عَنْهُ لِسَانُهُ

Telah menceritakan kepada kami **Zuhair bin Harb** telah menceritakan kepada kami **Jarir** dari **Al A'masy** dari **Abu Shalih** dari **Abu Hurairah** dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidaklah seorang bayi yang dilahirkan melainkan dalam keadaan fitrah, maka bapaknyalah yang menjadikannya Yahudi, atau Nasrani

²³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung:CV Penerbit Diponegoro, 2019), hlm. 78.

²⁴Syahrani Jailani, "Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *jurnal pendidikan islam*, Volume 8, No. 2, Oktober 2014, hlm. 246-260.

atau Musyrik." Lalu seseorang bertanya kepada beliau: "Wahai Rasulullah, bagaimana pendapatmu jika bayi itu meninggal sebelum itu?" Maka beliau bersabda: "Allah lebih tahu dengan apa yang mereka kerjakan." Telah menceritakan kepada kami **Abu Bakr bin Abu Syaibah** dan **Abu Kuraib** mereka berdua berkata; telah menceritakan kepada kami **Abu Mu'awiyah** Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, dan telah menceritakan kepada kami **Ibnu Numair, bapakku** telah menceritakan kepada kami; keduanya dari **Al A'masy** dengan sanad ini dalam hadits Ibnu Numair dengan lafazh; "Tidaklah setiap anak yang dilahirkan kecuali dalam keadaan di atas millah (Islam) ". Dan dalam riwayat Abu Bakr dari Abu Mu'awiyah; 'Kecuali di atas millah (agama Islam) ini.' Sedangkan dalam riwayat Abu Kuraib dari Abu Mu'awiyah; Tidaklah seorang anak yang dilahirkan kecuali berada di atas fitrah ini, hingga dia mengucapkannya dengan lisannya.

Dalam proses pembinaan akhlak remaja terdapat nilai, moral, dan akhlak yang menjadi tiga unsur penting yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

1. Nilai

Nilai adalah prinsip atau ukuran yang dianggap baik dan benar dalam masyarakat. Dalam konteks keluarga, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, dan keadilan sering kali diajarkan sejak dini oleh orang tua.

Peran orang tua di sini adalah sebagai pemberi contoh dan penanam nilai melalui keteladanan dan kebiasaan di rumah. Misalnya, dengan membiasakan berkata jujur, disiplin, dan saling menghargai.

2. Moral

Moral berkaitan dengan aturan atau norma sosial tentang apa yang benar dan salah dalam tindakan manusia. Moral biasanya terbentuk dari nilai-nilai yang berlaku di lingkungan.

Orang tua berperan sebagai pengarah moral dengan memberi pemahaman tentang akibat dari perbuatan baik dan buruk. Misalnya, menasihati anak agar tidak mencuri atau menghormati orang yang lebih tua. Pembinaan moral ini sangat penting untuk menumbuhkan kesadaran etis dalam diri remaja.

3. Akhlak

Akhlak dalam pandangan Islam adalah sikap dan perilaku yang mencerminkan iman seseorang, seperti sabar, rendah hati, jujur, dan dermawan. Akhlak tidak hanya menyangkut hubungan manusia dengan sesama, tapi juga dengan Allah dan alam.

Peran orang tua sebagai guru akhlak terlihat dalam upaya membiasakan anak beribadah, menjaga lisan, dan bersikap santun dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua juga menjadi motivator dalam menanamkan akhlak mulia, misalnya dengan memuji anak yang berperilaku baik dan memberi nasihat saat anak berbuat salah.

1) Faktor Pendukung

Faktor-faktor pendukung peran orang tua dalam pendidikan akhlak remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mendukung dengan memberikan dorongan serta semangat yang diberikan orang tua terhadap anaknya. Berikut beberapa faktor pendukung dalam pendidikan akhlak remaja:

a) Faktor pembawaan

Pendidikan pembawaan adalah setiap individu yang lahir ke dunia dengan karakteristik yang diperoleh melalui pewarisan dan pendidikan dari orang tuanya.

b) Faktor keadaan keluarga

Faktor yang dimaksud ialah faktor tentang bagaimana keadaan di rumah orang tuanya, jika keadaan rumah tersebut baik maka peran orang tua dalam pendidikan anak remajanya akan baik, tetapi sebaliknya jika keadaan rumah kurang baik peran orang tua sangat berpengaruh terhadap akhlak anaknya.

c) Faktor perhatian orang tua

Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak karena pada dasarnya anak belum mempunyai kemampuan untuk memikirkan mana yang baik dan mana yang buruk. Oleh karena itu orang tua harus lebih memperhatikan anaknya sekalipun sibuk diluar rumah. Perhatian orang tua juga menciptakan dasar yang kuat untuk

perkembangan anak yang sehat, memungkinkan mereka untuk mencapai potensi penuh mereka secara emosional, sosial, dan fisik.

2) Faktor Penghambat

Penghambat adalah suatu kendala yang muncul dan mengakibatkan kurang efektif peran orang tua dalam pendidikan anak, berikut faktor-faktor penghambat dalam pendidikan akhlak anak:

a) Faktor ilmu pengetahuan orang tua tentang pendidikan akhlak.

Ilmu pengetahuan orang tua tentang pendidikan akhlak merupakan tindakan maksimal yang harus ada pada orang tua karena orang tua merupakan contoh teladan bagi anaknya.

b) Faktor pengasuhan keterbatasan waktu bersama anak.

Faktor pengasuhan orang tua terhadap anak sangat berpengaruh karena orang tua kerap sibuk dan tidak memiliki waktu bersama anak. Memastikan ada waktu berkualitas yang dihabiskan bersama anak sangat penting untuk pengasuhan yang efektif dan perkembangan anak yang sehat, bahkan di tengah keterbatasan waktu.²⁵

Orang tua sudah melaksanakan tugasnya dengan baik dengan mencontohkan kepribadian dan tingkah laku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, keluarga adalah tempat dimana anak untuk pertama kali belajar tentang akhlak, namun berdasarkan teori yang ada tentang akhlak

²⁵Tika Hartati, "Peran Orang tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi Di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas)", *Jurnal PAI Raden Fatah*, Volume 1 No. 2, 2 April 2019, hlm. 148-149.

anak, orang tua belum memahami bagaimana cara membina akhlak anak menurut teori, tetapi walaupun orang tua belum memahami teori yang ada, setiap orang tua menginginkan anaknya untuk mempunyai kepribadian dan akhlak yang baik.

Akhlak secara etimologi berasal dari kata *khalafa*, yang kata asalnya *khuluqun* yang berarti perangai, tabiat, adat atau *khalqun* yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Jadi secara etimologi akhlak itu berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat. Akhlak secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung kepada tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik.²⁶ Membina akhlak remaja adalah investasi dalam pembentukan generasi masa depan yang bertanggung jawab, berempati, dan memiliki integritas tinggi. Dengan membina akhlak remaja ingin dicapai terwujudnya manusia yang ideal, anak yang bertaqwa kepada Allah SWT dan cerdas.

Didunia pendidikan pembinaan akhlak tersebut dititik beratkan kepada pembentukan mental anak atau remaja agar tidak terjadi penyimpangan.²⁷

Sebagaimana Firman Allah SWT di dalam Q.S Al-Qalam:4

²⁶Abu Ahmadi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2004), hlm. 198.

²⁷Drs,Sudarsono,S.H, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (jakarta: PT.Bina Aksara,1989) hlm.148



Artinya: *Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*
QS. Al-Qalam [68]:(4).²⁸

Usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada ibu bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan dan seterusnya. Keadaan sebaliknya juga menunjukkan bahwa anak-anak yang tidak dibina akhlaknya, atau dibiarkan tanpa bimbingan, arahan dan pendidikan, ternyata menjadi anak-anak nakal, mengganggu masyarakat, melakukan berbagai perbuatan tercela dan seterusnya. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina.²⁹ Membina akhlak remaja merupakan proses penting dalam membentuk karakter, nilai-nilai, dan perilaku yang baik pada masa pertumbuhan remaja. Berikut adalah beberapa cara yang dapat membantu dalam membina akhlak remaja:

Orang tua harus menjadi teladan yang baik. Orang tua, guru, dan figur penting lainnya perlu menjadi contoh yang baik bagi remaja. Sikap, nilai-nilai, dan perilaku yang ditunjukkan oleh orang dewasa akan memberikan dampak yang besar pada remaja. Berbicara dengan remaja

²⁸Departemen Agama RI, *Alquran dan terjemahannya*..hlm. 564.

²⁹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm.134-135

secara terbuka dan mendengarkan dengan penuh perhatian merupakan hal yang penting.

Dorong mereka untuk berbicara tentang perasaan, masalah, atau pertanyaan mereka, dan berikan respons yang mendukung. Orang tua wajib membekali anak remajanya dengan mempelajari nilai-nilai agama dan moral guna membantu remaja dalam memahami perbedaan antara yang benar dan yang salah. Ini juga membantu mereka membangun landasan moral yang kuat. Serta memperkenalkan remaja pada pengalaman-pengalaman yang memperluas wawasan mereka, seperti melalui kegiatan sosial, relawan, atau kegiatan komunitas, dapat membentuk sikap empati, rasa tanggung jawab, dan kepedulian terhadap orang lain.

1. Akhlak terpuji (mahmudah)

Akhlak yang baik adalah segala tingkah laku yang terpuji (mahmudah). Al-Ghazali menggunakan perkataan mukjizat yang berarti segala sesuatu yang memberikan kemenangan atau kejayaan. Sifat dan kelakuan batin yang juga dapat berbolak-balik yang mengakibatkan berbolak-baliknya perbuatan jasmani manusia.³⁰ Jadi yang dikatakan akhlak terpuji (Mahmudah) adalah menghilangkan adat kebiasaan yang tercela yang sudah digariskan dalam agama Islam serta menjauhkan diri dari perbuatan tercela dan membiasakan adat

³⁰M.Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Pekanbaru: UIN Suska, 2006), hlm. 38.

kebiasaan yang baik. Contohnya yaitu menolong tetangga yang sedang kesusahan, menjaga pandangan dengan lawan jenis dan menghormati orang tua.

2. Akhlak tercela (madzmumah)

Akhlak madzmumah merupakan perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain. Akhlak madzmumah tingkah laku kejahatan, kriminal, perampasan hak. Sifat ini telah ada sejak lahir, baik wanita maupun pria, yang tertanam dalam jiwa setiap manusia.

Akhlak secara fitrah manusia adalah baik namun dapat berubah menjadi akhlak buruk apabila manusia tersebut lahir dari keluarga yang tabiatnya kurang baik, lingkungan yang buruk, pendidikan yang kurang baik, dan kebiasaan-kebiasaan tidak baik sehingga menghasilkan akhlak yang buruk. Contoh dari perilaku tercela ini adalah yaitu membantah orang tua, melanggar atau tidak mematuhi perintah Allah SWT, dengan tidak mengerjakan shalat 5 waktu sehari semalam yang merupakan kewajibannya sebagai seorang muslim. Adapun contoh lainnya yaitu seperti mencaci teman, berbohong kepada orang tua, mencuri dan sebagainya.³¹ Kedua akhlak tersebut sangat berbeda, ketika melakukan akhlak terpuji maka Allah SWT akan mencintai dan memberi Rahmatnya bagi umatnya yang

³¹Tim Dosen Pai, Bunga Rampai Penelitian Dan Pendidikan, hlm. 166

mengerjakan segala perintahnya sedangkan akhlak tercela atau akhlak buruk akan membuat Allah murka terhadap hamba yang mengerjakan larangan-larangan yang telah dilarang oleh Allah Swt dan tidak mengerjakan perintah Allah SWT.

Pembinaan akhlak pada remaja memiliki beberapa tujuan yang penting untuk membentuk kepribadian yang baik dan mulia. Tujuan utama pembinaan akhlak pada remaja adalah membentuk karakter yang baik. Hal ini termasuk mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, kerja keras, kasih sayang, dan empati agar remaja dapat menjadi individu yang bertanggung jawab dan baik dalam interaksi sosial. Remaja diajarkan untuk memiliki kesadaran moral yang tinggi sehingga mereka dapat membuat keputusan yang baik dan memahami konsekuensi dari perbuatannya.

Pembinaan akhlak juga bertujuan untuk mengembangkan etika dalam berinteraksi dengan orang lain, termasuk sopan santun, menghormati orang lain, dan memahami perbedaan. Bagi mereka yang beragama, pembinaan akhlak juga bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan seperti ketaatan kepada agama, menjalankan ibadah dengan baik, dan menumbuhkan hubungan yang baik dan hubungan yang sehat. Pembinaan akhlak pada remaja merupakan aspek penting dalam pembentukan kepribadian yang berkelanjutan. Proses ini dilakukan melalui berbagai metode, termasuk pendidikan, contoh teladan dari

lingkungan sekitar, bimbingan, dan pendekatan yang mendukung pembentukan karakter yang positif.

Setiap orang yang memiliki akhlak (berakhlak baik) maka akan mengerjakan perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan Allah SWT.³² Adapun tujuan lain dari pembinaan akhlak yaitu untuk membentuk karakter remaja yang lebih baik, membiasakan remaja bermoral baik, keras kemauan, mempunyai sopan santun dalam berbicara dan bertingkah laku, jujur dan beradab serta tingkah lakunya dapat menggambarkan nilai-nilai kebaikan yang dimiliki dan dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.³³ Jadi tujuan pembinaan akhlak yaitu melaksanakan segala perintah agama dan menjauhi segala larangan-larangan yang telah diperintahkan agama dengan mengharapkan Rahmat dan ridhonya Allah SWT. Dengan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik yaitu seperti mengerjakan shalat, sedekah, mengaji, menghormati orang tua dan guru yang termasuk dalam akhlaq alkarimah dengan tujuan tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dengan Adanya kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam menanamkan akhlak menghormati orang tua pada remaja, tentunya peran orang tua sudah sangat berpengaruh dalam perkembangan remaja. Metode dan strategi yang tepat dalam membina perilaku untuk hal yang

³²Peran Orang tua Dalam Menanamkan Akhlak..., hlm. 21.

³³Muhammad Zail Gapari, "Implementasi Manajemen Pendidikan Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lombok Timur," *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, Volume 1, No. 1, Februari 2019, hlm. 163.

positif dan anak dapat menerima dan mudah-mudahan dapat mengaplikasikannya dalam perilaku kesehariannya dengan melakukan hal-hal yang baik.

Melalui musyawarah orang tua banyak mendapat masuk-masukan yang positif dalam hal tersebut adalah dengan melakukan pendekatan-pendekatan pendidikan agama dalam mendidik remaja dan dapat menjadikan tauladan bagi remaja sehingga pesan-pesan moral dapat diterima baik oleh remaja.³⁴ Langkah orang tua dalam membina akhlak remaja melalui musyawarah dalam keluarga, memulai percakapan atau menasehati anak-anaknya dengan kata-kata yang lembut tidak dengan emosi dan kekerasan.

Dengan hal tersebut orang tua dapat mengetahui kondisi dan perilaku remaja dan kesehariannya, dengan memberi perhatian dan hadiah kepada remaja dan memberi dukungan-dukungan yang dapat membuat remaja bercerita kesehariannya secara terbuka kepada orang tuanya.

Orang tua harus terlebih dahulu mempunyai pengetahuan akhlak yang akan ditanamkan dalam diri remaja, maka dari itu Allah SWT berfirman dalam surah Q.S Al-Baqarah ayat 44.

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا

تَعْقِلُونَ

³⁴Defit Roly, "Analisis Tentang Kendala-kendala Yang Dihadapi orang tua Dalam Pembinaan Akhlak Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Kota Bengkulu," *Jurnal irmamna*, Volume 1, No 1 juni 2016, hlm. 65.

Artinya: Mengapa kamu suruh orang lain dalam mengerjakan kebaikan sedang kamu lupa kewajiban dirimu sendiri, padahal kamu membaca Al-Kitab Taurat maka tidakkah kamu berfikir?³⁵.

Tujuan dari Penanaman akhlak terhadap remaja yaitu menjadikan remaja yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia. Adapun solusi mengatasi kendala dalam menanamkan akhlak bertetangga bagaimana, akhlak terhadap orang tua yaitu menghormati orang tua dan mematuhi perintah orang tua pada remaja yaitu orang tua terlebih dahulu membiasakan dan mencontohkan perbuatan yang baik agar remaja terbiasa melihatnya dan mencontohnya.

Dalam menanamkan pendidikan agama yang dimulai dari keluarga yaitu sejak anak masih kecil yaitu peranan jiwanya percaya kepada Tuhan, membiasakan dan memenuhi perintah Allah SWT. Kemudian dasar-dasar pendidikan yang diterapkan oleh orang tua, yaitu orang tua harus mengetahui dasar-dasar pengetahuan tentang jiwa remaja. Selanjutnya orang tua harus mengisi waktu kosong agar remaja tidak membiarkan anak mencari jalan keluar sendiri, perkembangan remaja harus diawasi oleh orang tua.³⁶ Serta, orang tua harus berikan pelatihan atau program pengembangan diri yang fokus pada peningkatan kepribadian dan pengembangan nilai-nilai positif.

³⁵ Depertemen Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahan*, hlm. 7

³⁶ Azizah Maulana Erzad, "Peran Orang tua Dalam...", hlm. 422.

e. Penelitian Yang Relevan

Sebagaimana yang telah disebutkan di atas bahwa, penelitian ini dititik beratkan pada peran orang tua dalam membina akhlak remaja di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai, yang terlihat dalam peran orang tua dalam membina akhlak pada remaja. Dalam studi yang dilakukan terdahulu, peneliti belum menemukan kajian yang secara khusus tentang Peran Orang tua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai. Akan tetapi sudah pernah dilakukan dilokasi yang berbeda adengan judul yang hampir sama.

1. Dewi Siti Aisyah yang berjudul: “Upaya Orang tua Dalam Pendidikan Akhlak Remaja Di Lingkungan IX PinangSori II Hilir Kecamatan Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah” Tahun 2021. Penelitian ini berbentuk skripsi dan hasil penelitian ini menunjukkan gambaran akhlak remaja Di Lingkungan IX PinangSori II Hilir Kecamatan Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah akhlak remaja di dalam keluarga yakni remaja yang susah diatur dan tidak mendengarkan perintah orang tuanya. Remaja perempuan banyak yang tidak memakai jilbab. Peranan orang tua yaitu ibu dalam pembentukan akhlak pada diri remaja, ibu sebagai pembentuk kepribadian remaja, memberi kasih sayang kepada remaja dan sebagai konselor remaja. Adapun peran ayah dalam mendidik akhlak anak remajanya sebagai pendorong melakukan akhlak-akhlak yang terpuji dan sebagai cerminan pembentuk akhlak kharimah. Dengan membahas upaya orang tua dalam pendidikan akhlak remaja sangat berpengaruh dalam

pembentukan perilaku terpuji pada remaja, kepribadian pada remaja dan terdapat pengaruh penting antara upaya orang tua dalam pendidikan akhlak remaja.³⁷

2. Ismi Azizah “Upaya Orang tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Huta Baringin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal”. Penelitian ini berbentuk skripsi yang dibuat pada tahun 2015, hasil penemuan ini yaitu orang tua yang berusaha dalam mendidik akhlak anak usia dini di Desa Huta Baringin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal berjalan dengan lancar. Hasil dari penelitiannya yaitu sebagian orang tua sudah berusaha menanamkan akhlak kepada anak sejak usia dini, dan sebagian orang tua juga ada yang tidak peduli dengan pendidikan anak karena terlalu sibuk bekerja disebabkan faktor ekonomi yang sulit. Pendidikan akhlak bergantung pada kepribadian anak dan masa depan anak. Semakin tinggi pendidikan akhlak yang dimiliki oleh anak maka semakin bagus kualitas agama anak tersebut.³⁸
3. Wiwin Wahyuni “Peran Tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan “. Penelitian ini dilakukan di tahun 2019. Hasil penelitian ini berjalan dengan lancar tanpa hambatan, penelitian ini menunjukkan perilaku remaja yang baik dan berakhlak mulia, namun ada sebagian kecil kelompok remaja yang

³⁷Dewi Siri Aisyah, “Upaya Orang tua Dalam Pendidikan Akhlak Remaja Di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah”, *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2021), hlm. 1.

³⁸Ismi Azizah, “Upaya Orang tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal”, *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2021), hlm. 1.

berperilaku menyimpang yaitu menentang perilaku agama Islam. Yaitu tingkah laku yang suka menggosipi tetangga, tidak ada rasa tolong menolong dengan tetangga, dan merokok. Tokoh agama sudah menjalankan perannya dengan baik, peran yang biasa dilakukan yaitu membaca al-qur'an mengadakan pengajian yasinan setiap malam jum'at dengan tujuan mendidik dan membiasakan nilai-nilai agama berlangsung.³⁹

Berdasarkan kajian terdahulu terdapat kesamaan dan perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan. Diantara kesamaan yang ada yaitu:

1. Penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang bagaimana cara mendidik dan menanamkan akhlak terhadap remaja.
2. Sama-sama membahas peran dan kewajiban orang tua yang berikan kepada remaja.

Adapun Perbedaannya sebagai berikut:

1. Peneliti meneliti bagaimana peran orang tua dalam menanamkan akhlak terhadap remaja sedangkan penelitian di atas membahas tentang upaya orang tua dan tokoh agama dalam pendidikan akhlak terhadap remaja dan anak.
2. Peneliti meneliti bagaimana akhlak remaja terhadap orang tua sedangkan di atas membahas tentang akhlak remaja terhadap tetangga dan lingkungan sekitarnya.

³⁹Wiwin Wahyuni, "Peran Tokoh Agama Dalam Pendidikan Akhlak Remaja Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara", *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan, 2021), hlm. 1.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak 16 Desember 2023 sampai dengan tanggal 25 Juni 2024. Adapun lokasi yang menjadi tempat penelitian ini adalah Kota Dumai Kecamatan Dumai Timur.

Alasan saya meneliti di Kota Dumai Kecamatan Dumai Timur bahwa peneliti mengobservasi atau mengamati bahwa banyak remaja memiliki akhlak tercela atau berperilaku menyimpang seperti melakukan tindakan pembullying, serta kurangnya kesadaran untuk lebih menghormati orang yang lebih tua akibat kurang maksimalnya peran orang tua dalam menanamkan akhlak terhadap remaja.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peristiwa atau fenomena, aktifitas sosial serta kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual ataupun kelompok.⁴⁰ Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan cara mengumpulkan data sedalam-dalamnya yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail data yang diteliti. Penelitian kualitatif yang memiliki dua tujuan utama yaitu menggambarkan dan mengungkapkan, menggambarkan dan menjelaskan.

⁴⁰Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 110.

Penelitian ini disebut juga dengan penelitian kualitatif karena bersifat induktif yaitu data yang dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi tentang suatu fenomena yang diteliti, penelitian dengan jenis ini guna untuk mengungkapkan bagaimana peran orang tua dalam menanamkan akhlak remaja serta apa saja kendala dan solusinya di Kota Dumai Kecamatan Dumai Timur.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan penelitian, yaitu sumber tempat untuk mendapatkan informan atau keterangan data yang diinginkan peneliti yang berkaitan dengan sebuah penelitian yang dilakukan. Untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan, maka yang menjadi subjek penelitian adalah 12 orang yaitu 6 orang tua dan 6 anak remaja di Kota Dumai Kecamatan Dumai Timur.

D. Sumber Data

Sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁴¹ Maka berdasarkan uraian di atas maka sumber data penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian ini. Adapun sumber data primer yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari informan, baik data tersebut berupa dokumen ataupun hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan

⁴¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 7.

informan. Informan peneliti ini adalah 6 orang tua remaja dan 6 remaja di Kota Dumai Kecamatan Dumai Timur.

Tabel 1
Nama orang tua yang diteliti beserta umurnya

No	Nama Nama Orang Tua	Umur
1	Nur Hayati	40 Tahun
2	Wati	53 Tahun
3	Efni Kusriani	37 Tahun
4	Marlina	55 Tahun
5	Dewi Andriani	47 Tahun
6	Daniar	56 Tahun

Tabel 2
Nama remaja, jenis kelamin dan usia yang diteliti

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur
1	Danu	Perempuan	11 Tahun
2	Risda	Perempuan	16 Tahun
3	Sabrina Edrin	Perempuan	13 Tahun
4	Rizki	Laki-Laki	18 Tahun
5	Nadhine Andra	Perempuan	18 Tahun
6	Azral Efenddi	Laki-Laki	14 Tahun

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua).⁴² Adapun sumber data sekunder yang didapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti buku, laporan, skripsi, jurnal, dan lain-lain. Adapun yang menjadi data sekundernya adalah Kepala Lingkungan di Kota Dumai Kecamatan Dumai Timur.

⁴²Sarita Hasanah, "Peran Orang tua Dalam Penanaman Akhlak Mulia Anak Di Desa Sipirok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara", *Skripsi IAIN padangsidempuan*, 2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi yang digunakan peneliti untuk mengoptimalkan dari segi motif, kepercayaan, perilaku tak sadar, kebiasaan dan lain sebagainya, dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan demikian observasi peneliti melakukan observasi bebas untuk mendapatkan data yang original.

Observasi ini merupakan pengamatan secara sistmatik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian, observasi penelitian ini dilakukan dengan langsung terjun ke Kota Dumai Kecamatan Dumai Timur. Melakukan pengamatan secara langsung tentang bagaimana peran orang tua dalam menanamkan akhlak remaja serta apa saja kendala dan solusi dalam menanamkan akhlak remaja di Kota Dumai Kecamatan Dumai Timur. Dalam penelitian ini peneliti mengamati dengan bebas untuk mendapatkan data yang original.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk melakukan observasi yaitu, menyiapkan apa saja yang akan diobservasi, terjun langsung kelapangan, mengamati situasi dan kondisi lingkungan Kota Dumai Kecamatan Dumai Timur.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, persepsi, atau keyakinan dari informan.⁴³ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dan menemukan. Permasalahan yang diteliti dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan jumlah informannya sedikit. Dalam hal ini yang menjadi informannya adalah orang tua remaja dan remaja.

Untuk memperoleh data dari informan, peneliti akan melaksanakan prosesnya melalui tatap muka, dan mendengarkan informasi-informasi yang dikatakan oleh informan secara langsung atau keterangan dari informan, sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu menyediakan daftar wawancara yang akan ditanyakan kepada informan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan teknik wawancara ini adalah mempersiapkan beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kelapangan, membuat pedoman wawancara yang bersifat ternative, terjun langsung kelapangan, mewawancarai informan dengan pertanyaan yang telah disiapkan oleh peneliti kemudian mencatat hasil wawancara dan melakukan pengamatan.

⁴³Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Penelitian...*, hlm. 140.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data penelitian yang lebih akurat, peneliti melakukan pengamatan secara fokus. Beberapa hal yang harus dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang akurat adalah sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Jika data yang dikumpul belum dirasa sangat memuaskan dilakukan dengan perpanjangan waktu pelaksanaan wawancara, observasi dan dokumentasi.⁴⁴ Memberikan waktu kepada peneliti untuk membangun kebenaran data yang diperoleh dan memuaskan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data.⁴⁵ Dalam penelitian ini bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

3. Triangulasi data

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data dan suatu pendekatan analisis data yang mensintesa data dari berbagai sumber. Dilakukan melalui proses

⁴⁴Abdul Rahman, *Formulasi kebijakan penyusunan rencana pembangunan jangka menengah desa* (Tangerang: Pascal Books, 2022), hlm. 57.

⁴⁵Sri wahyuningsih, *Orang dengan gangguan jiwa dalam perpspektif komunikasi* (sumbar: ICM, 2020), Hlm. 12.

wawancara, observasi dan dokumentasi.⁴⁶ Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Peneliti dapat menegecek kembali penelitiannya dengan jelas dan membandingkan berbagai sumber dan teori.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif metode deskriptif, penelitian yang menceritakan permasalahan dan menarik kesimpulan, tujuannya untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik mengenai bidang tertentu, data-data yang dikumpulkan tidak bermasuk untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Penelitian ini bertujuan menggambarkan kejadian dalam situasi tertentu. Teknik pengolahan dan analisis data dilaksanakan setelah data terkumpul secara kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif yang dimulai dengan langkah-langkah berikut:

1. Reduksi data yang berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.
2. Penyajian data setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya data dalam penelitian kualitatif ini adalah dengan teks yang bersifat naratif dengan menyajikan data maka akan mempermudah untuk di fahami.

⁴⁶Dedet Juniandra, *Asyikmya pendidikan vokasional* (Tanggerang: PT.MediaTama Digital Cendekia, 2021), hlm.43.

3. Penarikan kesimpulan ini awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat.

Sesuai dengan penjelasan di atas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh di lapangan. Kemudian menarik data yang berhubungan dengan penelitian, kemudian gambaran tentang hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi yang diperoleh disusun secara sistematis, analisis yang dilakukan akan mempermudah peneliti untuk menyusun suatu kalimat yang mudah dipahami dan menjelaskan kesimpulan hasil dari penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambar Umum Objek Penelitian

Dumai Timur merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Dumai, yang dibentuk berdasarkan peraturan pemerintah No. 8 Tahun 2009 Tentang pembentukan kota Administrasi kota Dumai pada tanggal 11 April 1979. Kecamatan Dumai Timur terdiri dari 9 kelurahan, salah satunya adalah kelurahan jayamukti.

Kelurahan Jayamukti merupakan salah satu kelurahan yang terdapat di kecamatan Dumai Timur, Kota Dumai. Kelurahan jayamukti ini dipimpin oleh Bapak Rusli, S.Sos, M.Si. Kelurahan Jayamukti merupakan kelurahan ibu kota di kecamatan Dumai Timur.

Diantara 9 kelurahan dikecamatan Dumai Timur, kelurahan jayamukti adalah yang paling berkembang. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya pembangunan baru dari tempat-tempat kuliner di kelurahan jayamukti. Dengan demikian tentu saja kelurahan jayamukti merupakan salah satu tempat berkumpul remaja. Kelurahan Jayamukti mempunyai visi misi mewujudkan pemerintahan profesional dan bersinergi. Sedangkan misinya yaitu :

- a. Pelayanan pemerintahan yang cepat, tepat, dan ramah.
- b. Melakukan sinergisitas kelurahan bersama LPMK, RT, PKK, karang taruna, posuandu dan organisasi kemasyarakatan lainnya.

- c. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pemberdayaan pembangunan.⁴⁷

Kelurahan Jayamukti merupakan Kelurahan yang terletak di Kecamatan Dumai Timur. Kelurahan Jayamukti sebelumnya termasuk dalam salah satu Wilayah Kelurahan Tanjung Palas. Namun, berdasarkan peraturan daerah nomor 8 Tahun 2009 tentang pembentukan kecamatan dumai kota kecamatan dumai selatan kelurahan jayamukti termasuk dalam Wilayah Kecamatan Dumai Timur.

Kelurahan Jayamukti merupakan salah satu kelurahan yang berada di tengah-tengah kota Dumai dengan luas wilayah kurang lebih 3,9Km² dan batas-batas wilayah sebagai berikut.

1. Sebelah Utara berbatasan dengan *Kelurahan Teluk Binjai*.
2. Sebelah Timur berbatasan dengan *Kelurahan Tanjung Palas*.
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan *Kelurahan Bukit Batrem*.
4. Sebelah Barat berbatasan dengan *Kelurahan Bumi Ayu*.

Struktur tanah di Kelurahan Jayamukti umumnya terdiri dari tanah podsolik merah kuning dari batu endapan, dan alluvial setelah tanah organosol dan liat dalam bentuk rawa-rawa atau tanah basah. Diliat secara topografi, Kelurahan Jayamukti berada pada lahan bergambut dengan kedalaman 0,5m dan ketinggian rata-rata berkisar 2 meter dari permukaan laut.

⁴⁷Ayu Lestari, Sekretaris lurah, *Wawancara* di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai, Rabu, 22 Mei 2024.

Penduduk Kelurahan Jayamukti berdasarkan sumber dari dinas kependudukan dan pencatatan sipil kota Dumai per tanggal 31 Desember 2022 berjumlah sebanyak 21.359 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 11.848 jiwa dan perempuan sebanyak 11.511 jiwa yang bergabung di dalam 5.969 Kelapa keluarga (KK) dengan kepadatan penduduk yang tersebar pada 23 Rukun Tetangga (RT) yang ada di Kelurahan.

Tabel 1:
Kedudukan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Matapencarian	Jumlah (jiwa)
1	Nelayan perikanan	6
2	Karyawan Swasta	1.274
3	Buruh Harian Lepas	1.248
4	Pedagang	1.766
5	Guru	263
Jumlah		4.577

Sumber data: buku penduduk Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai 2022 Desember.⁴⁸

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian yang lebih tinggi adalah pengangguran, anak-anak yang masih dalam tanggungjawab orangtua yang tidak bisa mencari makan sendiri dan lain-lain, banyak pengangguran disebabkan lapangan kerja yang sedikit. Selain itu mata pencaharian dagang juga sangat tinggi.

⁴⁸Data penduduk di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai.

B. Temuan Khusus

Orang tua merupakan pembina yang pertama dalam keluarga khususnya bagi anak remaja yang ada dalam keluarga itu sendiri. Oleh karena itu orang tua sangat berperan penting dalam membina anak-anaknya demi menciptakan generasi yang memiliki akhlak yang baik. maka dari itu orang tua harus mampu mengarahkan dan membina anak-anak remaja pada zaman sekarang ini terutama mengenai permasalahan pembinaan akhlak yang sedang dihadapi.

Adapun peran orang tua dalam pembinaan akhlak remaja di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai sebagai berikut:

a. Peran Kedua Orang Tua Sebagai Pengawas

Menjadi kewajiban bagi orang tua untuk selalu melihat dan mengawasi sikap dan perilaku remaja agar tidak terjerumus ke dalam pergaulan bebas yang membawanya kedalam kenakalan remaja dan tindakan bodoh yang merugikan dirinya. Karena anak adalah buah hati yang di amanahkan oleh Allah SWT kepada orang tua, untuk di didik agar mereka kelak bisa tumbuh dan berkembang menjadi anak yang sholeh dan sholehah dan berguna bagi nusa dan bangsa. Maka peran orang tua adalah bertanggung jawab atas buah hatinya, orang tua memberikan pengawasan yang lebih untuk anak remajanya dimana remaja tersebut bisa berbuat baik di masyarakat dan berguna bagi nusa dan bangsa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di rumah ibu Nurhayati, ibu Wati dan ibu Efni Kusriani mengenai peran orang tua sebagai pengawas dalam pendidikan akhlak remaja di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai.

Bahwa rata-rata orang tua sangat kurang maksimal bisa mengawasi anak remajanya karena kesibukan bekerja yang pada umumnya sebagai pedagang. Dimana orang tua di kelurahan Jayamukti pergi berangkat bekerja pagi pukul 09.00 wib dan pulang malam pukul 22.00 WIB bahkan ada juga orang tua yang sampai rumah waktu sudah tengah malam. Walaupun dikesibukan pekerjaan ada beberapa orang tua masih bisa memberikan pengawasan terhadap anak-anaknya namun hanya beberapa persen dari orang tua di Kelurahan Jayamukti.⁴⁹

Awalnya peneliti melakukan observasi di rumah ibu Nurhayati dan dapat disimpulkan bahwa ibu Nurhayati sangat kurang maksimal dalam mengawasi anak remajanya di rumah maupun diluar rumah karena kesibukan mencari tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarga yang semakin hari semakin melonjak harganya sehingga ibu Nurhayati sangat kurang ada waktunya bersama anak.

Kemudian peneliti melanjutkan observasi di rumah ibu Wati. Peneliti dapat disimpulkan bahwa walaupun dalam kesibukan bekerja dan mengurus rumah, ibu Wati masih dapat mengawasi dan mengontrol anaknya yaitu dengan mengawasi tempat pergaulan anak remajanya dan membatasi waktu bermain anak di luar rumah.⁵⁰

⁴⁹Observasi di rumah Ibu Nurhayati, Jumat, 24 Mei 2024, Pukul 09.00 Wib di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai

⁵⁰Observasi di rumah ibu Wati, Minggu 26 Mei 2024, Pukul 10.00 Wib di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai.

Selanjutnya hasil observasi di rumah Ibu Efni Kusriani beliau pun walaupun dalam kesibukan nya mencari nafkah masih bisa mengontrol dan mengawasi anak dengan cara selalu memberikan nasehat dan himbauan juga pengawasan kepada anak baik di rumah maupun di luar rumah dan memperhatikan pergaulan nya, teman-temannya. Apabila melakukan kenakalan atau kesalahan ibu Efni tidak segan memberikan hukuman bagi anaknya agar ada efek jera.⁵¹

Seperti hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurhayati (Orang tua), mengatakan :

“Ibu Nurhayati belum maksimal mengatur dan mengawasi anak di rumah bahkan kurang memperhatikan anak karena memiliki kesibukan bekerja. Pekerjaan Ibu Nurhayati adalah seorang pedagang dan lokasi kerjanya lumayan jauh dari perkampungan pergi pagi jam 9 pulang malam jam 22.00 WIB bahkan pernah juga yg sampai di rumah sudah tengah malam. Jadi sangat kurang ada waktu mengawasi anak secara maksimal.”⁵²

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu Wati(Orang tua) yaitu:

“Walaupun di kesibukan bekerja, ibu wati masih dapat mengawasi dan mengontrol anak-anak walaupun belum maksimal. Biasanya sebelum berangkat bekerja ibu Wati selalu tekankan dan memberikan himbauan atau pengawasan kepada mereka bila hendak keluar rumah harus sholat terlebih dahulu dan pulang nya jangan sampai waktu magrib, Juga melarang mereka berteman dengan beberapa anak-anak yang nampak mempunyai sifat pemalas, nakal dan suka keluyuran malam dan apabila ibu Wati mengetahui ataupun melihat anaknya masih juga berteman dengan orang itu ibu Wati tidak segan segan memberikan hukuman atau tidak diperbolehkan keluar rumah. Begitulah ibu Wati mengawasi mereka bilamana di luar rumah.”⁵³

⁵¹Observasi di rumah Ibu Efni Kusriani, Minggu 26 Mei 2024, Pukul 11.00 Wib di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai.

⁵²Nurhayati, Pedagang, *Wawancara* di Kelurahan Jayamukti, Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai, Jum'at, 24 Mei 2024.

⁵³Wati, Pedagang, *Wawancara* di Kelurahan Jayamukti, Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai, Minggu 26 Mei 2024

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Ibu Efni Kusrini (Orang tua) dan mengatakan:

“Cara ibu Kusrini memberikan pengawasan untuk anak remajanya yaitu setiap keluar rumah ibu Kusrini selalu tanyakan hendak kemana, dengan siapa dan memberikan nasehat tentang batasan waktu bermain di luar rumah, ibu Kusrini juga menghimbau pada anaknya bahwa jangan berteman dengan orang yang suka mencuri dan teman yang suka berkelahi. Karena itu tidak baik untuknya dan menjelaskan bahwa itu tidak disukai Allah.”

Sabrina (Anak) ia mengatakan:

“Orang tuanya seorang Pedagang dan pulang kerja dari tempat jualan pasti sudah malam bahkan sering juga sampai tengah malam sampai di rumah. kalau di rumah biasanya dilarang menonton sampai larut malam, tidak dibolehkan berteman dengan orang yang nakal dan orang tuanya mengawasi anak-anaknya dan di dalam rumah begitu juga di luar rumah. Jam 5 sore sudah harus ada di rumah, mandi dan bersiap-siap untuk mengaji ke masjid.”⁵⁴

Orang tua berkewajiban menjaga dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya dan pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Serta orang tua juga memounyai peran yang sangat penting dalam membina akhlak remaja dikarenakan pergaulan serta perkembangan zaman yang suda jauh berkembang.

b. Peran Orang tua Sebagai Motivator

Menghadapi masa peralihan menuju remaja, anak tentu membutuhkan dorongan dari orang tua. Terlebih saat mengalami kegagalan yang mampu menyurutkan kekuatan mereka, pada saat ini, orang tua perlu menanamkan kekuatan dan rasa percaya diri anak dalam menghadapi masalah serta tidak mudah menyerah.

⁵⁴Danu, Pelajar, *Wawancara di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai*, Minggu, 26 Mei 2024.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di rumah Nurhayati, Ibu Wati dan Ibu Efni Kusrini mengenai peran orang tua sebagai motivator dalam pendidikan akhlak remaja di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai. Bahwa rata-rata orang tua sebelum pergi kerja selalu memberikan motivasi kepada anaknya agar selalu rajin belajar dan juga memberikan dorongan kepada anak-anaknya agar selalu membiasakan dan mempunyai akhlak yang bagus, baik di dalam rumah maupun di luar rumah seperti menghormati orang tua, bersikap jujur, dan mempunyai sopan santun yang baik terhadap sesama manusia.

Kemudian peneliti juga melakukan observasi di rumah Ibu Nurhayati yaitu beliau memberikan motivasi kepada anaknya yaitu kalau anaknya rajin mengaji. Ibu Nurhayati akan memberikan hadiah atau sekedar penyemangat kepada anaknya agar giat dalam mengaji.

Observasi di rumah ibu Wati juga memberikan nasehat ataupun motivasi kepada anak-anaknya agar selalu semangat dan rajin dalam belajar dan rajin ke masjid untuk sholat berjamaah.

Observasi di rumah Ibu Efni Kusrini yang memberikan motivasi dengan mengajak anaknya ikut ke masjid apabila sudah datang waktu sholat walaupun tidak setiap waktu sholat minimal di waktu magrib dan isya dan membiasakan membaca *basmallah* sebelum makan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Nurhayati (Orang tua) yaitu :

“Cara untuk memotivasi anak remaja di rumah yaitu dengan memberikan berupa dorongan, kata-kata semangat agar rajin belajar dan memotivasi mereka dengan memberikan sebuah hadiah dimana apabila anak rajin mengaji maka orangtua memberikan hadiah baik berupa uang jajan, di belikan baju dan juga ikut ke pasar. Itu rutin di lakukan orang tuanya.”⁵⁵

Selanjutnya hasil wawancara peneliti dengan Ibu Wati (Orang tua) dengan pertanyaan yang sama: “Kalau cara saya memberikan motivasi kepada anak di rumah yaitu dengan memberikan nasehat yang isinya memotivasi dan mendorong semangat anak saya agar rajin ke masjid untuk sholat berjamaah.”⁵⁶

Kemudian wawancara dengan Ibu Efni Kusrini (Orang tua) yaitu:

“Kalau ibu untuk memotivasi anak, dalam membina akhlak yang baik, orang tua membiasakan dengan mengajak mereka dan meberikan pencerahan yang berisi dorongan dan mativasi , misal dengan melakukan sholat berjamaah ke masjid, membaca *basmallah* sebelum makan dan minum.”⁵⁷

Sabrina Edrin (Anak) yaitu: “Iya kak, ibu biasanya memberikan kata-kata nasehat tapi berisi motivasi agar kami rajin belajar, rajin sholat berjamaah ke mesjid.”⁵⁸

Peran orang tua sebagai motivator sangat penting dalam perkembangan anak, baik dari segi akademik, emosional, sosial, maupun keterampilan hidup. Selain itu, orang tua dapat membantu anak-anak mereka mencapai potensi penuh mereka dan menjadi individu yang termotivasi dan sukses.

⁵⁵Nurhayati, Pedagang, *Wawancara* di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai, Jum’at, 24 Mei 2024.

⁵⁶Wati, Pedagang, *Wawancara* di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai, Minggu, 26 Mei 2024.

⁵⁷Efni Kusrini, Pedagang, *Wawancara* di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai, Minggu, 26 Mei 2024.

⁵⁸Sabrina Edrin, Pelajar, *Wawancara* di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai, Minggu 26 Mei 2024..

c. Peran Orang tua sebagai Guru

Orang tua adalah sumber ilmu bagi remaja, anak mengharapkan orang tuanya dapat menjawab persoalan-persoalan yang berhubungan dengan pelajarannya. Remaja mengharapkan orang tuanya berperan sebagai guru, dalam hal ini orang tua harus menguasai bidang pelajarannya yang dipelajari oleh anak.

Wawancara dengan Ibu Nur Hayati mengatakan bahwa:

“Anak saya sering sekali bertanya kepada saya tentang apa saja yang tidak diketahuinya, apalagi tentang pembelajaran agama islam. Sayapun akan menjelaskan dan memberitahu kepada anak saya selagi saya bisa menjawabnya, terkadang saya tidak bisa menjawabnya jadi saya suruh saja dia melihatnya di internet, apa lagikan zaman ini zaman modern semuanya bisa dilihat di HP”.⁵⁹

Selanjutnya wawancara dengan Danu (anak) ia mengatakan :

“Orang tua saya belum sepenuhnya bisa menjadi guru yang baik untuk saya dan saudara saya, karena orang tua saya yang kurang ilmu pengetahuan dan terkadang tidak bisa menjawab pertanyaan yang saya tanyakan dan malah menyuruh saya melihatnya di Internet saja”

Orang tua merupakan guru pertama bagi anaknya, karena orang tualah yang paling dekat dengan anak, anak bisa bertanya sepuasnya kepada orang tua. Orang tua juga berusaha menjawab pertanyaan dari anaknya. Setelah melakukan penelitian peran orang tua dalam membina akhlak remaja di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai meliputi tiga aspek utama: sebagai pengawas, sebagai motivator, dan sebagai guru.

⁵⁹Nur Hayati, Orangtua remaja, wawancara...,tanggal 24 Mei 2024.

Orang tua di Kelurahan Jayamukti berperan aktif dalam mengawasi perilaku dan aktivitas remaja. Mereka memastikan bahwa anak-anak mereka terlibat dalam kegiatan positif dan menjauhkan mereka dari lingkungan yang berpotensi merusak akhlak. Pengawasan dilakukan melalui beberapa cara yakni dengan cara pemantauan kegiatan sehari-hari seperti halnya orang tua memantau jadwal harian anak, termasuk kegiatan sekolah, waktu bermain, dan interaksi sosial.

Orang tua berperan penting dalam memotivasi anak-anak mereka untuk mengembangkan akhlak yang baik. Cara-cara yang digunakan termasuk memberikan dukungan dan perhatian yang konsisten kepada anak-anak mereka, mendorong mereka untuk selalu berbuat baik dan menunjukkan perilaku yang santun. Serta orang tua juga berperan penting sebagai guru untuk anak, guna untuk mendidik anak remajanya saat berada di rumah agar pengetahuan anak semakin luas.

2.

- a. Faktor Pendukung Peran Orang tua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai.

Faktor-faktor pendukung peran orang tua dalam membina akhlak remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mendukung dengan memberikan dorongan serta semangat yang diberikan orang tua terhadap anaknya. Berikut beberapa faktor pendukung dalam pendidikan akhlak anak:

1) Faktor Pembawaan

Pendidikan pembawaan adalah setiap individu yang lahir ke dunia dengan karakteristik yang diperoleh melalui pewarisan dan pendidikan dari orang tuanya. Faktor pembawaan ialah sifat kecenderungan yang dimiliki orang tua atau kebiasaan orang tua akan berpengaruh terhadap akhlak remaja. Orang tua yang sudah ada faktor pembawaan lebih mengajarkan untuk lebih baik, misalnya orang tua yang selalu mengetuk pintu dan membaca salam sebelum masuk rumah tanpa disadari anaknya juga langsung mempunyai sifat itu, karena sudah dari pembawaan orang tuanya. Jadi beda hasil pendidikan anak yang orang tuanya dengan lembut dan orang tua yang secara keras pembawaannya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelurahan jayamukti tentang faktor pendukung peran orang tua dalam pendidikan akhlak remaja di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai dilihat dari faktor pembawaan yaitu faktor pembawaan di rumah Ibu Marlina, Dewi Andriani, dan Ibu Daniar yaitu:

Berdasarkan hasil observasi di rumah Ibu Marlina setiap individu anak yang lahir, karakteristik atau perilakunya diperoleh melalui pewarisan atau pemindahan dari karakteristik atau perilaku orang tuanya. Seperti yang peneliti lihat di lapangan langsung bahwa dalam keluarga ibu Marlina banyak sifat dan perilaku anaknya yang turun

atau mirip dengan karakteristik dengan beliau seperti seorang ibu Marlina yang membiasakan sholat magrib ke masjid secara langsung di ikuti anaknya sholat ke masjid.⁶⁰

Kemudian di rumah ibu Dewi dimana seorang ibu yang rajin mengikuti kegiatan kemasyarakatan seperti gotong royong, kegiatan pengajian terlihat juga kepembawaan karakter tersebut terhadap anaknya juga rajin kalau ada kegiatan gotong royong di sekolah ataupun dalam masyarakat. Pembawaan orang tua yang pembawaan membina anak yang lembut beda dengan pembawaan membina anaknya yang keras/kasar dan pembawaan orang tua yang prilakunya buruk dengan orang tua yang berperilaku baik. Ibu itu juga menerapkan apa yang dulu ayah nya lakukan kepadanya yaitu menerapkan hukuman apabila anaknya melakukan kesalahan begitu juga yang ibu itu lakukan ke anak atau remaja sekitar agar mereka mengetahui itu boleh dilakukan atau tidak boleh dilakukan dan berdasarkan hukuman itu agar ada efek jera pada anaknya maupun anak remaja lainnya.⁶¹

Selanjutnya observasi di rumah Ibu Daniar yaitu agar tidak menekankan anaknya melakukan segala sesuatu kepada anaknya hanya mengajak secara perlahan ke anaknya dan agar tersentuh kesadaran pada anaknya tersebut. Dengan melakukan pembiasaan

⁶⁰ Observasi di rumah Ibu Marlina, Senin, 27 Mei 2024, Pukul 09.00 Wib di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai.

⁶¹ Observasi di rumah Ibu Dewi Andriani, Rabu 29 Mei 2024, pukul 12.00 Wib di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai

berbuat baik dengan hal kecil yaitu membiasakan sholat ke masjid berjamaah.⁶²

Langkah awal peneliti meminta pendapat tentang faktor pembawaan orang tua terhadap peran orang tua dalam membina akhlak remaja di kelurahan jayamukti kecamatan dumai timur. Jadi berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marlina (Orang tua), mengatakan :

“Kalau penjelasan Ibu Marlina mengenai pembawaan setiap remaja itu berbeda terkadang orang tuanya baik, rajin dan aktif dalam masyarakat namun tidak terbawa sifat tersebut ke anaknya, dan biasa terlihat perilaku orang tua terkadang kurang baik namun anaknya baik sikapnya, namun ada juga yang pembawaan orang tuanya kurang baik dan terlihat juga ke anaknya kurang baik. Jadi menurut ibu Marlina akhlak remaja dapat dilihat dari cara orang tuanya memberikan pengajaran kepada anaknya dan perilaku/kebiasaan orang tuanya karena tingkah laku remaja tidak jauh dari tingkah laku orang tuanya.”⁶³

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Dewi Andriani (Orang tua) yaitu:

Ibu Dewi Andriani masih ingat dulu waktu masih remaja dulu ayahnya membinanya dengan sedikit keras dan disiplin, yang pada waktu itu kalau melakukan kenakalan atau berbuat kesalahan ayahnya pasti sangat marah dan memberi hukuman kepadanya bahkan tidak diizinkan keluar rumah untuk bermain sepulang sekolah dan itulah cara ayahnya (ibu Dewi) supaya tidak melakukan kesalahan lagi dan pada saat ini bu Dewi sudah sadar kenapa ayahnya dulu melakukan tersebut yaitu agar bisa menjaga sikap di rumah maupun di luar rumah, jadi sekarang itu pulalah yang bu Dewi terapkan kepada anak remajanya dan ditambahi dengan mengatur jam atau manajemen waktu anaknya. Jadi setiap yang melanggar mendapat hukuman dengan hukuman yang mendidik yaitu akan melakukan pekerjaan rumah dan bu Dewi tidak segan segan tidak memberikan uang jajan sekolah anaknya. Walaupun ibu Dewi tidak tega melakukan itu tapi berpikir kembali ini untuk kebaikan anak-anaknya. Dan mereka sadar apa

⁶²Observasi di rumah Ibu Daniar, Rabu, 29 Mei 2024, pukul 10.00 Wib di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai.

⁶³Ibu Marlina, Buruh Harian lepas, *Wawancara* di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai, Senin, 27 Mei 2024..

tujuan itu semua di lakukan sampai mereka dewasa nanti bisa melakukan nya juga kepada anak mereka karena setiap akhlak anak yang dimiliki anak tidak jauh dari akhlak yang dimiliki orang tua.⁶⁴

2) Faktor keadaan keluarga

Faktor yang dimaksud ialah faktor tentang bagaimana keadaan dirumah orang tuanya, jika keadaan rumah tersebut baik maka peran orang tua dalam pendidikan anak akan baik, tetapi sebaliknya jika keadaan keluarga kurang baik maka peran orang tua sangat berpengaruh terhadap akhlak anaknya. Hubungan anak dengan orang tua sangat menjadi faktor keadaan keluarga yang penting dalam pembinaan akhlak anak. Keharmonisan anak dengan orang tua juga berpengaruh pada akhlak seorang anak dan juga hubungan baik-buruknya kondisi keluarga juga menjadi faktor baik-buruk nya akhlak anak-anaknya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai pada ketiga keluarga yakni Ibu Marlina, Ibu Dewi Andriani, dan Ibu Daniar. Hasil observasi yang peneliti dapat yaitu :

Peneliti lihat dalam keadaan keluarga Ibu Marlina dan suami. Anak nya ada dua orang dan selalu di ajarkan akhlak terpuji oleh orang tuanya walaupun keadaan keluarga yang kurang mampu namun mereka masih membiasakan hidup seadanya dan tetap bersyukur akan nikmat yang Allah. Pertama dirumah Ibu Marlina dan Suami. Jumlah keluarga Ibu Marlina ada 5 orang yang terdiri dari satu suaminya dan tiga

⁶⁴Dewi Andriani, Pedagang, *Wawancara* di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai, Rabu , 29 Mei 2024..

anaknya. Peneliti melihat di dalam keluarga Ibu Marlina keadaan keluarganya yang kurang mampu namun terlihat harmonis dan selalu bahagia. Selalu membiasakan kebiasaan baik bersama-sama yaitu membiasakan makan bersama dan mensyukuri apa yang dihidangkan. Selalu membiasakan hidup harmonis antara anak dan orang tua begitu juga suami ke istri.⁶⁵

Berbeda dengan keadaan keluarga Dewi Andriani walaupun keadaan keluarga dikatakan berada dan cukup. Namun keharmonisan dalam keluarga tersebut sangat kurang, terlihat Ibu Dewi dulu sering ada konflik dengan suaminya dan kemudian baik kembali. Akibat dari itu semua terlihat dampaknya ke anak-anaknya. Anaknya ada lima orang menurut pengakuan Ibu Dewi sempat sekolah tapi karena kenakalan nya di rantau orang dan sering tidak masuk sekolah sehingga di suruh ibunya berhenti karena ketidak seriusannya dalam sekolah dan sekarang jadi penganguran sama dengan anaknya yang nomor dua karena tidak lolos dalam tes angkatan sekarang jadi malas sekolah dan memilih jadi pengangguran dirumah dan sekarang anaknya yang nomor tigalah harapan Ibu Dewi dan suami yang sedang kuliah di Pekanbaru. Dan dua anaknya masih kecil dan masih ada yang sekolah dasar terlihat bemalas-malasan sekolah.⁶⁶

Kemudian peneliti lanjutkan wawancara dengan ibu Daniar (Orang tua), ia mengatakan :

⁶⁵Observasi di rumah Ibu Marlina , Senin , 27 Mei 2024, Pukul 11.00 Wib di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai.

⁶⁶Observasi di rumah Ibu Dewi Andriani, Rabu, 29 Mei 2024, Pukul 13.00 Wib di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai.

“Ibu Daniar mempunyai 3 anak, menurutnya keadaan keluarga dirumah merupakan faktor yang membentuk kepribadian anak yang baik dan buruk. Jadi Ibu Daniar selalu memelihara keharmonisan keluarga walaupun orang yang tidak berada, bukan menjadi penghalang bagi keluarga Ibu Daniar dan suami mebiasakan kebiasaan yang baik seperti sama sama membiasakan makan bersama dan mensyukuri apa yang dihidangkan. Itu menurut Ibu Danuar dan suami bisa mempertebal akhlak terpuji bagi anak sampai ia dewasa nanti.”⁶⁷

3) Faktor perhatian orang tua

Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak karena pada dasarnya anak belum mempunyai kemampuan untuk memikirkan mana yang baik dan mana yang buruk. Oleh kerena itu orang tua harus lebih memperhatikan anaknya sekalipun sibuk diluar rumah untuk bekerja. Setiap anak memerlukan perhatian orang tua. Sebagian orang tua bekerja dan pulang ke rumah dalam keadaan lelah. Bahkan ada juga orang tua yang mengabdikan waktunya untuk bekerja.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Kelurahan Jayamukti tentang peran orang tua dalam membina akhlak remaja dari faktor perhatian orang tua di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai. Peneliti melakukan observasi ini di kedua keluarga di kelurahan jayamukti yakni dirumah ibu Daniar dan ibu Wati.

Dari observasi tersebut peneliti dapat melihat dan menyimpulkan pertama di keluarga Ibu Daniar mengenai faktor perhatian orang tua terhadap pengaruh pembinaan akhlak remaja.

⁶⁷Ibu Daniar, Penjahit, wawancara di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai, Rabu 29 Mei 2024.

Kedua di rumah ibu Wati ia selalu memberikan perhatian penuh tentang akhlak yang baik kepada anaknya terlebih dalam pengembangan akhlak anaknya dan selalu mengajarkan sopan santun dan saling menghormati juga perilaku terpuji lainnya.⁶⁸

a. Faktor ilmu pengetahuan orang tua tentang pendidikan akhlak remaja.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Kelurahan Jayamukti tentang faktor penghambat peran orang tua dalam membina akhlak remaja dari faktor ilmu pengetahuan orang tua tentang pendidikan akhlak remaja. Dimana kurangnya pendidikan orang tua di kelurahan jayamukti sehingga menimbulkan minimnya pengetahuan orang tua tentang bagaimana pembinaan dan mendidik secara baik. Yang orang tua hanya anak sekolah dan memikirkan biaya sekolahnya ya orang tua untuk perilaku anak atau baik buruknya itu urusan belakang. Begitulah yang terlihat dalam lokasi yang peneliti dapatkan. Sehingga orang tua berpikir bahwa kalau udah sekolah anaknya akan lepas tanggung jawabnya dalam membina akhlak anak tersebut. Padahal yang paling berpengaruh untuk itu adalah peran orang tua sebagai pendidik pertama dan pembina akhlak pertama pada diri anak. Tapi begitulah karena kurangnya ilmu pengetahuan orang tua dalam membina akhlak remaja jadi orang tua seperti lepas tanggungjawab untuk pendidikan akhlak anak remajanya.

⁶⁸Observasi di rumah Ibu Daniar, Kamis, 30 Mei 2024, Pukul 09.00 Wib di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai.

Ini disebabkan juga karena kesibukan orang tua dalam bekerja menafkahi anaknya sehingga tidak ada waktu banyak untuk anak-anaknya di rumah.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu

Wati (Orang tua). Mengatakan:

Ibu Wati selalu mencontohkan akhlak yang baik kepada anaknya, seperti berbicara yang sopan kepada orang tua dan hormat kepada orang tua, bu Wati juga membiasakan anaknya untuk berperilaku yang baik. Menurutnya itu saja yang bisa dilakukan, kalau yang lainnya ya seperti menyekolahkan anaknya, memang kalau soal membina akhlak remaja ini bu Wati kurang pandai. Maklumlah bu Wati cuma tamat SMP, bu Wati tahu anak itu harus dipenuhi kebutuhannya seperti makanannya, bajunya, sekolahnya, itu saja yang ibu itu tahu.⁷⁰

Selanjutnya peneliti wawancara langsung dengan Saudara Risda (Anak Ibu Wati) yaitu: Yang diajarkan orang tua seperti sopan pada yang lebih tua dan selalu belajar yang rajin supaya cita-citanya tercapai.⁷¹

B. Faktor pengasuhan keterbatasan waktu bersama anak.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Kelurahan Jayamukti tentang faktor keterbatasan waktu bersama anak di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai.

Pertama peneliti lakukan observasi di rumah Ibu Daniar. Anak-anaknya susah bangaun pagi, kalau tidak dibangunkan anaknya tidak akan mau bangun pagi. Ibu Daniar pergi bekerja pukul 06.30 dan juga suaminya. Jadi sebelum anaknya berangkat sekolah mereka udah berangkat duluan bekerja. Anaknya pulang sekolah orang tua masih di

⁶⁹Observasi di kelurahan jayamukti, Kamis , 30 Mei 2024, Pukul 14.30 Wib kecamatan Dumai Timur.

⁷⁰Ibu Wati, Pedagang, *Wawancara* di kelurahan Jayamukti, Kecamatan Dumai Timur

⁷¹Risda, Pelajar, *wawancara* di Kelurahan Jayamukti, Kecamatan Dumai Timur, Jum'at, 31 Mei 2024.

tempat kerja. Setelah pulang kerja bersih-bersih, masak, dan makan bersama setelah selepas shoat magrib. Setelah itu istirahat sambil ngobrol ringan bersama anak dan setelah sholat isya baru tidur karena kecapean. Jadi dapat di simpulkan karena kecapean malamnya juga ibu Daniar dan suami tidak ada waktu khusus bersama anak hanya saat makan dan setelah selesai makan itupun sangat sedikit waktu nya bersama anak.⁷²

Kemudian observasi peneliti di rumah ibu Wati dimana anak-anaknya pun sangat susah untuk bangun pagi kalau tidak dibangun kan bisa saja sampai kesiangan. Bahkan sempat dimarahi dulu baru beranjak dari tempat tidur. Pekerjaan ibu Wati seorang pedagang dan pagi pergi ketempat kerja jam 07.00 sehinga di pagi hari Ibu Wati tidak mempunyai waktu bersama anaknya. Dan Suaminya juga bekerja juga diluar kota. Pulang bekerja Ibu Wati biasanya jam 05.00 sampai dirumah. Jadi dapat peneliti simpulkan bahwa Ibu Wati tidak ada waktu bersama anak di siang hari karena bekerja. Dimalam hari selepas sholat magrib makan malam bersama dan biasanya digunakan Ibu Wati untuk bersama anak untuk berbica. Setelah sholat isya ibu Wati menyuruh anaknya untuk belajar sementara dia pergi menyiapkan makan malam

Jadi dapat peliti simpulkan Ibu Wati sangat sedikit memberika waktu nya bersama anak. Jadi dapat peneliti simpulkan melalui hasil observasi di atas bahwa orang tua di Kelurahan Jayamukti kurang ada waktu bersama anak karena kesibukan bekerja.

⁷²Observasi di rumah Ibu Daniar, Jum'at , 31 Mei 2024, Pukul 15.00 Wib di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai.

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian mengenai peran orang tua dalam Analisis hasil penelitian mengenai peran orang tua dalam membina akhlak remaja di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai, berdasarkan wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan bahwa peran orang tua dalam membina akhlak remaja meliputi: peran orang tua sebagai pengawas, peran orang tua sebagai motivator, dan sebagai guru. Selain peran, orang tua memiliki faktor pendukung dalam membina akhlak remaja yaitu : faktor pembawaan, faktor keadaan keluarga, dan faktor perhatian orang tua. Adapun yang menjadi faktor penghambat peran orang tua dalam membina akhlak remaja yaitu : faktor ilmu pengetahuan orang tua tentang pendidikan akhlak, dan faktor pengasuhan keterbatasan waktu bersama anak.

Pembinaan akhlak remaja sangat penting dilaksanakan, namun dalam membina akhlak sebaiknya dimulai dari sejak dini dan orang tua memiliki peranan penting dalam membina akhlak remaja, karena sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari. Anak remaja merupakan masa yang sangat banyak mengalami perubahan dan sangat rentan terpengaruhi oleh pergaulan yang tidak baik.

Hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai mengenai peran orang tua dalam membina akhlak remaja dilakukan dengan baik. Namun, tidak semua orang tua menerapkan akhlak yang baik dikarenakan kurangnya sosial dan kebersamaan orang tua dengan anak di rumah. Hal ini disebabkan orang tua

yang sibuk kerja di luar rumah sehingga waktu bersama anak hanya sedikit. Peran utama orang tua adalah memberikan contoh yang baik, mencerminkan akhlak terpuji, memperhatikan pergaulan anak dalam lingkungan yang baik karena orang tua merupakan pendidik pertama di rumah untuk anaknya.

Peran orang tua sangat berpengaruh dalam membina akhlak remaja. Untuk itu sebagai orang tua yang bijak harus memperhatikan perilaku anak di rumah, lingkungan bermain dan sosial terhadap masyarakat. Ada beberapa peran orang tua dalam membina akhlak anak menjadi lebih baik diantaranya: peran orang tua sebagai pengawas, sebagai motivator dan sebagai guru

Peran orang tua sebagai pengawas dalam membina akhlak remaja di Kelurahan Jayamukti yaitu memberikan pengawasan kepada anak-anaknya, terutama waktu belajar dan bermain. Juga orang tua mengawasi tentang perilaku anaknya di dalam rumah maupun perilaku anaknya bila di luar rumah agar berakhlak yang baik dan terpuji. Tetapi sebagian orang tua masih ada yang tidak memberikan pengawasan kepada anaknya di sebabkan karena kesibukan pekerjaan dan kurangnya meluangkan waktu untuk anaknya di rumah. Akhlak yang mesti di capai anak dalam peran orang tua sebagai pengawas yaitu agar anak mempunyai waktu yang teratur dan disiplin baik di rumah maupun di luar rumah dan orang tua mampu manajemen waktu bersama anak.

Peran orang tua sebagai motivator dalam membina akhlak remaja di Kelurahan Jayamukti yaitu orang tua selalu memberikan motivasi, nasehat dan dorongan kepada anak-anaknya agar selalu mempunyai akhlak yang bagus baik di dalam rumah maupun di luar rumah. Dan mendorong anaknya agar selalu

melakukan perilaku terpuji. membiasakan akhlak yang baik, seperti beliau memberikan contoh yang baik dengan sholat berjamaah di masjid, membiasakan membaca basmallah sebelum makan minum dan kegiatan lainnya. Karena menurut beliau perilaku anak amat tergantung dari perilaku atau tindakan orang tuanya. Akhlak yang yang hendak di capai pada peran orang tua sebagai motivator yaitu supaya anak lebih mengenal Allah SWT dengan mengajarkan anak akhlak yang baik dengan cara bersikap lemah lembut pada anak dan memberikan hukuman bila di perlukan.

D. Keterbatasan Penelitian

Seluruh rangkaian peneliti ini dilaksanakan di Kelurahan Jayamukti, Kecamatan Dumai Timur, Kota Dumai sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam landasan teori. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian ini sangat sulit karena berbagai keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah masalah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Misalnya kejujuran sumber data dan unit analisis data dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam daftar pertanyaan. Terkadang karena keadaan masyarakat yang masih awam belum sepenuhnya bisa mengungkapkan keadaan yang sebenarnya lewat suatu kalimat yang mudah untuk dipahami, namun demikian dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di Kelurahan Jayamukti, Kecamatan Dumai Timur, Kota Dumai sebahagian masih dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di Kelurahan Jayamukti.

Tantangan dalam penelitian ini selalu ada, tetapi peneliti selalu mencoba semampu mungkin memberikan solusi yang terbaik dari setiap tantangan yang ada, baik itu keterbatasan waktu informan untuk wawancara, disebabkan informan terkadang masih sibuk bekerja, namun demikian tantangan yang ada tidak mengurangi semangat dalam melaksanakan penelitian ini. *Alhamdulillah* karena kegigihan peneliti dan pertolongan dari semua pihak, baik itu materi, pikiran, waktu dan tenaga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan yang berkaitan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti melalui kegiatan observasi dan wawancara dengan beberapa orang tua dan anak di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai antara lain sebagai berikut :

1. Peran orang tua dalam membina akhlak remaja di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai yakni : sebagai pengawas, sebagai motivator, dan sebagai guru.
2. Faktor pendukung orang tua dalam membina akhlak remaja, antara lain : faktor bawaan, faktor keadaan keluarga, serta faktor perhatian orang tua. Serta terdapat pula faktor penghambat orang tua dalam membina akhlak remaja, yakni : Faktor ilmu pengetahuan orang tua tentang pendidikan akhlak, dan faktor pengasuhan keterbatasan waktu bersama anak.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang peran orang tua dalam membina akhlak remaja di Kelurahan Jayamukti membawa dampak positif yang luas. Peningkatan akhlak remaja, keharmonisan keluarga, solidaritas antar remaja, dan lain sebagainya, serta pengembangan program pembinaan dan kebijakan pendidikan adalah beberapa dampak signifikan yang dihasilkan. Dengan implementasi yang tepat, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan kuat untuk

menciptakan generasi muda yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif pada masyarakat.

C. Saran-saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, peneliti yang di dapatkan di lapangan dan pembahasan sebelumnya, peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan serta bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut:

1. Disarankan kepada para orang tua yang ada di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai agar lebih aktif dan antusias dalam kegiatan-kegiatan baik itu pengajian atau perkumpulan-perkumpulan yang di dalamnya ada pembelajaran yang baik atau pengetahuan yang bermanfaat agar ada bekal dalam pengetahuan dalam pembinaan pendidikan akhlak terhadap anak-anaknya.
2. Disarankan kepada orang tua remaja yang ada di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai agar dapat mengawasi ataupun memperhatikan pergaulan anak-anaknya dalam lingkungan pergaulan nya di luar rumah.
3. Disarankan kepada orang tua yang ada di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai agar lebih mengatur waktunya bersama anak dan diharapkan agar mampu manajemen waktunya dengan baik dalam kebersamaan anak di rumah, walaupun dalam kesibukan mencari nafkah

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, 2004, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara
- Aisyah Siri Dewi, 2021, “Upaya Orang tua Dalam Pendidikan Akhlak Remaja Di Lingkungan IX Pinangsori II Hilir Kecamatan Pinang Sori Kabupaten Tapanuli Tengah”, *Skripsi* (Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan
- Arby Suharyanto, Peran Orang tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Remaja” <http://dosenpsikologi.com>, diakses 17 November 2019 pukul 13.17 WIB.
- Azizah Ismi, 2021, “Upaya Orang tua Dalam Mendidik Akhlak Anak Di Desa Hutabaringin Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal”, *Skripsi* Padangsidempuan: IAIN Padangsidempuan
- Bernawi, Novan Ardy Wiyani, 2012, *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Daniar, Orang tua Remaja di Kota Dumai Kecamatan Dumai Timur, *wawancara*, Selasa, 19 Desember 2023.
- Departemen Agama RI, 2019, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Bandung:CV Penerbit Diponegoro
- Ernawati Erfa, 2017 ,“Metode Pendidikan Akhlak Anak Dalam Perspektif Abdullah Nashih ‘Ulwan Dan Relevasinya Dengan Kondisi Saat Ini”,*Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 2 No. 1
- Gapari Zaril Muhannad, 2019, “*Implementasi Manajemen Pendidikan Akhlah Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Lombok Timur,*” *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Pendidika*, Volume 1, No. 1
- Hamidullah Ibda dan Farid Ahmadi, 2021, *Desain Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran Daring* Semarang: Qahar Publisher
- Hartati Tika, 2019 , “Peran Orang tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi Di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas)”, *Jurnal PAI Raden Fatah*, Volume 1 No. 2
- Hasil Wawancara dengan Ibuk Nur Hayati di Kota Dumai Kecamatan Dumai Timur tanggal 16 Desember 2023
- Jailani Syahrani, 2014, “Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini,”” *jurnal pendidikan islam*, Volume 8, No. 2

Jalaluddin As-Suyuthi dan Jalaluddin Al-Mahalli, 2010, *Tafsir Jalalain*.
Terjemahan Bahrur Abu Bakar (Bandung: Sinar Baru Algesindo

Jalaludin, 2012, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Juniandra Dedet, 2021, *Asyikmya pendidikan vokasional* Tangerang:
PT. MediaTama Digital Cendekia

Kemenag, Mushaf Al-Qur'an, CV. Pustaka Jaya Ilmu: 2014, hlm. 66:6

Mardiyah, 2015, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Agama Terhadap
Pembentukan Kepribadian Anak," *Jurnal Kependidikan*, Volume III, No.
2

Masrofah Tria, dkk. 2020, "Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja,"
Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 2, No. 2

Maulidina Hikmatul, 2019, "*Peran Orang tua Dalam Membina Akhlak Remaja*,"
no. 2.

Moleong J. Lexy, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya

Muh. Dzihab Aminudin S, 2020, "Peran Orang Tua Dan Masyarakat Dalam
Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Tulung Balak Kec, Batanghari Nuban
Kab. Lampung Timur", *Tesis*, (Jakarta: IAIN metro, 2020

Muthamainnah, 2012, "Peran Orang tua Dalam Menumbuhkan Pribadi Anak Yang
androgynius melalui Kegiatan Bermain", *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume
1 No. 1, 1 Juni

Nata Abuddin, 2017, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Rajawali Pers
M. Yatimin Abdullah, 2006, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*,
Pekanbaru: UIN Suska Tim Dosen Pai, Bunga Rampai Penelitian Dan
Pendidikan

Ningsih wahyu Sri, 2020, *Orang dengan gangguan jiwa dalam perspektif
komunikasi* sumbar: ICM

Nurhayati, 2014, "*Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam*",
Jurnal Mudarrisuna, vol. 4 no. 2

Nurkholis, 2013, "*Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Tegnologi*", *Jurnal
Kependidikan*, Volume 1, No. 1.

Rahman Abdul, 2022, *Formulasi kebijakan penyusunan rencana pembangunan
jangka menengah desa* Tangerang: Pascal Books

- Rahman S. Hibana S., 2002, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: PGTKI Press)
- Rahmawati Miya, 2019, “Mendidik Anak Usia Dini Dengan Berlandaskan Pemikiran Tokoh Islam Al- Ghazali”, *Jurnal Al-Fitrah*, Volume 2, N0. 2
- Rangkuti Nizar Ahmad, 2016 , *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* Bandung: Cita Pustaka Media
- Roly Defit, 2016, “Analisis Tentang Kendala-kendala Yang Dihadapi orang tua Dalam Pembinaan Akhlak Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Madrasah Darussalam Kota Bengkulu,” *Jurnal Irmamna*, Volume 1
- Rubini, 2015, “Hadis Tarbawi Tentang Potensi Anak (Fitrah),” *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, Volume 4, No. 2
- Santi Eka Ambaryani dan Buana Sari 2021, *Pembinaan Akhlak Remaja* Surakarta: Guepedia
- Sarita Hasanah, 2016, “Peran Orang tua Dalam Penanaman Akhlak Mulia Anak Di Desa Sipirok Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara”, *Skripsi IAIN Padangsidimpuan*
- Suharyanto Arby, “Peran Orang tua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Remaja” <http://dosenpsikologi.com>, diakses 17 November 2019 pukul 13. 17 WIB
- Sukanto, Ketua Rt Di Kelurahan Jaya Mukti Kota Dumai Kecamatan Dumai Timur, *wawancara*, Kamis, 21 Desember 2023.
- Wahyuni Wiwin, 2021, “Peran Tokoh Agama Dalam Pendidikan Akhlak Remaja Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara”, *Skripsi* (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan)

LAMPIRAN 1

Lembar Bukti Observasi

A. Identitas Kegiatan

1. Nama Kegiatan : Observasi Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja
2. Lokasi Observasi : Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai
3. Tanggal observasi : 16 Desember 2023 sampai dengan 25 Juni 2024
4. Observer : Rukiah Romaito Pane

B. Tujuan Observasi

Mengamati bagaimana Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai. Serta Apa Saja Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur.

C. Hasil Observasi

No	Nama Orang Tua	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan	Alasan	Dokumentasi
1	Nur Hayati	Peran Orang Tua Sebagai pengawas	Ibu nur hayati kurang maksimal dalam mengawasi anaknya dirumah.	Dikarenakan kesibukan mereka yang umumnya sebagai pedagang	
2	Wati	Peran Orang Tua Sebagai Pengawas	Walaupun sibuk bekerja, ibu wati masih sempat mengawasi dan mengontrol anak anaknya	Keterbatasan waktu bersama anak dikarenakan berjualan dari pagi hingga larut malam	

3	Efni Kusrini	Peran Orang Tua Sebagai Motivator	Beliau memberikan motivasi dengan mengajak anaknya ikut kemesjid apabila sudah masuk waktu.	-	
4	Marlina	Peran Orang Tua Sebagai Guru	Orang tua kurang maksimal menjadi guru saat anaknya mendapatkan tugas dari sekolah	Dikarenakan kebanyakan orang tua yang hanya tamatan SMP yang mengakibatkan kurangnya pengetahuan orang tua tentang tugas sekolah anaknya	

LAMPIRAN2

HASIL OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan maka peneliti membuat pedman observasi sebagai berikut :

No	Aspek yang diteliti	Keterangan
1.	Observasi lokasi penelitian di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai.	Kelurahan Jayanukti merupakan kelurahan Dumai Timur. Kelurahan Jayamukti merupakan salah satu Kelurahan yang berada di tengah-tengah kota Dumai dengan luas wilayah lebih kurang 3,9km ² . Kelurahan Jayamukti memiliki posisi yang sangat strategis karena berada ditengah-tengah Kota Dumai yang juga berdekatan dengan PT. Pertamina RU II, PT.Chevron Pasific indonesia dan PT.Parta SK
2.	Observasi terhadap peran orang tua dalam membina akhlak remaja di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai.	Peran orang tua dalam membina akhlak remaja di kelurahan jayamukti kecamatan dumai timur kota dumai : sebagai motivator, sebagai pengawas dan sebagai guru.
3.	Observasi terhadap faktor pendukung dan faktor penghambat peran orang tua dalam membina akhlak remaja di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai	Faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam membina akhlak Remaja di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai yaitu: faktor pendukung nya : ada faktor pembawaan, keadaan keluarga, lingkungan,perhatian orangtua dan, faktor penghambatnya: kurangnya pengetahuan orangtua dalam pendidikan akhlak, lingkungan pergaulan dan keterbatasan waktu bersama anak.

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN ORANG TUA

1. Bagaimana bapak/ibu melibatkan diri dalam memberikan dukungan motivasional saat anak remaja mengalami kegagalan atau kesulitan dalam menjaga perilaku moral?
2. Bagaimana bapak/ibu sebagai orang tua memandang peran orang tua sebagai panutan moral bagi anak remaja ?
3. Apakah bapak/ibu melibatkan diri dalam kegiatan atau kelompok sosial anak remaja untuk dapat mengawasi dinamika yang mungkin mempengaruhi perilaku mereka?
4. Apakah bapak/ibu melibatkan anak remaja dalam proses pengambilan keputusan moral atau memberikan mereka tanggung jawab yang dapat menjadi contoh positif?
5. Apakah bapak/ibu merencanakan strategi khusus dalam mendukung perkembangan akhlak remaja berdasarkan pemahaman bapak/ibu terhadap faktor bawaan mereka?
6. Bagaimana bapak/ibu melihat peran keadaan keluarga dalam membentuk akhlak remaja, dan sejauh mana faktor ini memengaruhi peran orang tua?
7. Sejauh mana bapak/ibu memahami kebutuhan emosional dan psikologis anak remaja sebagai bagian dari memberikan perhatian untuk membentuk akhlak mereka?

8. Apakah bapak/ibu mencari dukungan atau sumber daya tambahan untuk meningkatkan pengetahuan sebagai orang tua tentang pendidikan akhlak, dan bagaimana ini dapat membantu peran bapak/ibu sebagai orang tua?
9. Bagaimana lingkungan pergaulan anak remaja, seperti teman sebaya, mempengaruhi upaya bapak/ibu sebagai orang tua dalam membina akhlak mereka?

LAMPIRAN 4

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian yang berjudul “Peran Orang tua dalam membina akhlak remaja di kelurahan jayamukti kecamatan dumai timur kota dumai” maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Observasi lokasi penelitian di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai.
2. Observasi terhadap peran orang tua dalam membina akhlak remaja di kelurahan jayamukti kecamatan dumai timur kota dumai.
3. Observasi Terhadap Faktor Pendukung dan penghambat peran orangtua dalam membina akhlak remaja.

LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI











LAMPIRAN 6

Daftar Riwayat Hidup





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 1657 /Un.28/E.1/TL.00.9/05/2024

17 Mei 2024

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Lurah Jayamukti

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Rukiah Romaito Pane

NIM : 1920100130

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

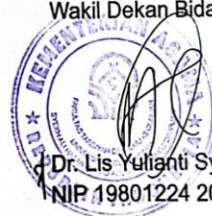
Alamat : Kota Dumai Kecamatan Dumai Timur

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja Di Kelurahan Jayamukti Kecamatan Dumai Timur Kota Dumai"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KOTA DUMAI
KECAMATAN DUMAI TIMUR
KELURAHAN JAYA MUKTI

Jalan SM. Amin, KodePos 28815-Dumai

SURAT KETERANGAN

Nomor : 005/244 /DT-JM/UM

Lurah Jaya Mukti Kecamatan Dumai Timur, dengan ini menerangkan bahwa yang tertera dibawah ini :

N a m a : RUKIAH ROMAITO PANE
NIM : 1920100130
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Jenjang : S1
Alamat : Jl. Kesuma Gg. Rambutan
Kel. Jaya Mukti – Kec. Dumai Timur
Kota DUMAI

Telah selesai melaksanakan riset / pra riset dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"PERAN ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK REMAJA DI KELURAHAN JAYA MUKTI KECAMATAN DUMAI TIMUR KOTA DUMAI"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dumai, 22 Mei 2024
R A H,
Rukiah, S.Sos, M.Si
NIP. 19811017 200701 1 002